

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

“Pedoman Wawancara Kearifan Lokal Generasi Milenial Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Gandus Kota Palembang”

1. Petunjuk Wawancara

- a. Memulai dengan mengucapkan salam dan perkenalkan singkat
- b. Ajukan pertanyaan terbuka untuk mendorong informan respon yang lebih mendalam
- c. Sebelumnya tidak lupa ucapan terimakasih atas segala bantuannya

2. Identitas Informan

Nama	:	
Umur	:	
Pendidikan	:	SD/SMP/SMA/Sarjana
Pekerjaan	:	
Alamat	:	
Kelurahan	:	

3. Pertanyaan Wawancara

Pengetahuan tentang Tanaman Obat

1. Apakah Anda mengetahui tentang tanaman obat (secara umum)?
2. Pernahkah Anda menggunakan tanaman obat untuk pengobatan atau kesehatan?
3. Dari mana Anda biasanya mendapatkan tanaman obat tersebut?
4. Bagaimana cara Anda menanam tanaman obat?
5. Apakah ada waktu tanam yang khusus untuk tanaman obat yang Anda pilih?
6. Pernahkah Anda mengalami kesulitan dalam menanam tanaman obat?
7. Apakah ada tanaman obat yang Anda budidayakan dan sudah berapa lama Anda menanamnya?

8. Faktor apa saja yang Anda pertimbangkan saat memilih jenis tanaman obat tersebut? (khasiat, kemudahan perawatan, ketersediaan, keindahan, dan lain-lain)?
9. Apa khasiat dari tanaman obat yang digunakan dan apa efek samping setelah mengonsumsi tanaman obat?

Pengolahan Tanaman Obat

10. Bagian-bagian tanaman manakah yang anda gunakan sebagai obat (akar, batang, daun, buah dan biji)? Mengapa?
11. Bagaimana cara Anda menyimpan hasil panen tanaman obat agar kualitasnya tetap terjaga?
12. Bagaimana cara penggunaan tanaman yang Anda gunakan sebagai obat (dioles, ditempel, diminum, dan lain-lain)?
13. Berapa kali sehari penggunaan tanaman yang Anda gunakan sebagai obat?
14. Bagaimana cara Anda mengolah tanaman tersebut menjadi obat?
15. Apakah Anda menggunakan resep khusus atau hanya berdasarkan pengalaman?
16. Penyakit apa saja yang Anda coba obati dengan tanaman obat?
17. Seberapa efektif menurut Anda tanaman obat dalam mengatasi penyakit tersebut?

Peran Pelestarian dan Pemanfaatan Tanaman Obat

18. Dari mana Anda biasanya mendapatkan informasi tentang tanaman obat (media sosial, orang tua, sekolah, dan lain-lain)?
19. Apakah anda berkonsultasi dengan ahli terkait tentang tanaman obat?
20. Seberapa penting menurut Anda melestarikan pengetahuan tentang tanaman obat sebagai bagian dari budaya lokal?
21. Bagaimana menurut Anda cara terbaik untuk memperkenalkan pengetahuan tentang tanaman obat kepada generasi Z?
22. Bagaimana menurut Anda cara melestarikan tanaman obat dengan memanfaatkan teknologi?

Lampiran 2. Identitas Informan

No	Identitas Informan			
	Nama	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
1.	Masna (44 Tahun)	SMP	Ibu Rumah Tangga	Jl. Lettu Karim Kadri RT 08 RW 02 Kelurahan Gandus
2.	Rina (40 Tahun)	SMA	Ibu Rumah Tangga	Jl. Lettu Karim Kadri RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus
3.	M. Faisal (26 Tahun)	S1	Guru	Jl. Lettu Karim Kadir RT 09 RW 02 Kelurahan Gandus
4.	Ayu (26 Tahun)	S1	Pegawai	Perum Gria Darma Sejahtera Blok D No. 1 RT 30 RW 02 Kelurahan Gandus
5.	Mujila (25 Tahun)	SMA	Tidak bekerja	Jl. TPH Sofyan Kenawas Soak Batang RT 19 RW 06 Kelurahan Gandus
6.	Wali (33 Tahun)	SMA	Pabrik	Jl TPH Sofyan Kenawas RT 16 RW 05 Kelurahan Gandus
7.	Vitri (29 Tahun)	SMA	Tidak bekerja	Jl TPH Sofyan Kenawas RT 16 RW 05 Kelurahan Gandus
8.	Mardhonas (27 Tahun)	S1	Guru	Jl. Lettu Karim Kadri RT 09 RW 02 Kelurahan Gandus
9.	Ulfa (27 Tahun)	S1	Guru	Jl. Lettu Karim Kadri RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus
10.	Indah (33 Tahun)	SMP	Ibu Rumah Tangga	Jl. Sosial RT 13 RW 04 Kelurahan Gandus
11.	Rika (28 Tahun)	S1	Wiraswasta	Perum Griya Darma Sejahtera, Blok. M No. 05 RT 30 RW 02 Kelurahan Gandus
12.	Wiranda (25 Tahun)	SMA	Pabrik	Jl. Tri Darma Perumahan Al-Baria Blok J No. 7 Kelurahan Gandus
13.	Nanda (26 Tahun)	SMA	Pegawai	Jl. Sosial RT 14 RW 04 Kelurahan Gandus
14.	Nety (43 tahun)	SMA	Berjualan	Jl. Lettu Karim Kadri RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus
15.	Delly (27 Tahun)	S1	Guru	Jl. TP Demsi Husin Damar Jaya Sungai Tenang RT 20 RW 03 Kelurahan Pulo Kerto
16.	Linda (37 Tahun)	SMP	Ibu Rumah Tangga	Jl. TP Demsi Husin Damar Jaya Sungai Tenang RT 20 RW 03 Kelurahan Pulo Kerto
17.	Intan (25 Tahun)	SMA	Tidak bekerja	Jl. Pulo Kerto RT 23 RW 04 Kelurahan Pulo Kerto

18.	Kubro (30 Tahun)	SMA	Ibu Rumah Tangga	Jl. Pulo Kerto RT 23 RW 04 Kelurahan Pulo Kerto
19.	Eli (30 Tahun)	SMA	Ibu Rumah Tangga	Jl. Pulo Kerto RT 22 RW 04 Kelurahan Pulo Kerto
20.	Subaidah (44 Tahun)	SMP	Ibu Rumah Tangga	Jl. Pulo Kerto RT 22 RW 04 Kelurahan Pulo Kerto
21.	Yuliza (27 Tahun)	SMA	Tidak bekerja	Perumahan Mitra Permai RT 24 RW 03 Kelurahan Karang Jaya
22.	Rahma (29 Tahun)	S1	Guru	Perumahan Mitra Permai RT 24 RW 03 Kelurahan Karang Jaya
23.	Dewi (30 Tahun)	SMA	Berjualan	Perumahan Mitra Permai RT 24 RW 03 Kelurahan Karang Jaya
24.	Umi (27 Tahun)	SMA	Wirasaha	Jl. Lettu Karim Kadir RT 22 RW 03 Kelurahan Karang Jaya
25.	Des (35 Tahun)	SMA	Ibu Rumah Tangga	Jl. Pangeran Sido Ing Lautan Lorong Manggis RT 04 RW 01 Kelurahan 36 Ilir
26.	Homsiah (43 Tahun)	SMP	Ibu Rumah Tangga	Jl. Pangeran Sido Ing Lautan Lorong Manggis RT 03 RW 01 Kelurahan 36 Ilir
27.	Rita (36 Tahun)	SMA	Ibu Rumah Tangga	Jl. Pangeran Sido Ing Lautan Lorong Masjid Rahmaniah RT 03 RW 01 Kelurahan 36 Ilir
28.	Sumita (31 Tahun)	SMA	Ibu Rumah Tangga	Jl. Syakyakirti RT 21 RW 07 Kelurahan Karang Anyar
29.	Selly (34 Tahun)	SMA	Ibu Rumah Tangga	Jl. Syakyakirti RT 21 RW 01 Kelurahan Karang Anyar
30.	Kartini (36 Tahun)	SMA	Ibu Rumah Tangga	Jl. S.M Mansyur RT 01 RW 01 Kelurahan Karang Anyar

Lampiran 3. Hasil Wawancara Generasi Milenial

No	Indikator			Simpulan	
	Pengetahuan Tentang Tanaman Obat	Pengolahan Tanaman Obat	Peran Pelestarian dan Pemanfaatan Tanaman Obat	Simpulan Per Responden	Simpulan Akhir (Semua Responden)
1	Masna: Tahu, penggunaan tanaman obat seperti kumis kucing dan pecah beling. Diperoleh dari perkarangan rumah, tanaman lain yang dibudidayakan jahe, kunyit, dan serai. Batang atau tangkai pecah beling langsung ditanam ditanah, tidak ada waktu khusus dalam menanam tanaman obat. Kesulitan yang dihadapi sering hujan. Khasiatnya infeksi saluran kemih (sakit saat buang air kecil) dan mengatasi sistem pencernaan.	Bagian yang digunakan adalah daunnya, tidak disimpan langsung ambil di perkarangan rumah. Digunakan dengan cara diminum selama satu kali sehari, dan pengolahan dengan cara direbus, tanpa resep khusus hanya berdasarkan pengalaman. Tanaman obat ini sangat efektif untuk mengatasi penyakit sakit saat buang air kecil	Informasi yang didapatkan dari orang-orang terdahulu, tanpa ada kontribusi dengan ahli. Melestarikan pengetahuan tanaman obat sangat penting untuk generasi berikutnya, memperkenalkan dengan cara orang tua memberikan pengetahuan dan contoh kepada anak untuk menggunakan tanaman obat dan juga bisa menggunakan teknologi.	Tanaman obat seperti kumis kucing dan pecah beling dimanfaatkan untuk mengatasi infeksi saluran kemih, keluhan buang air kecil, serta menjaga pencernaan. Tanaman ini ditanam di pekarangan rumah bersama jahe, kunyit, dan serai, tanpa waktu khusus dan hanya terkendala cuaca hujan. Bagian yang digunakan adalah daunnya, langsung direbus dan diminum sekali sehari berdasarkan pengalaman turun-temurun. Informasi diperoleh dari orang terdahulu tanpa kontribusi ahli, sehingga pelestariannya penting melalui pewarisan keluarga maupun pemanfaatan teknologi agar tetap dikenal generasi berikutnya.	1. Tanaman obat merupakan bagian penting dari kearifan lokal yang telah digunakan secara turun-temurun untuk menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai penyakit. Beberapa contoh tanaman yang umum dimanfaatkan antara lain kumis kucing, pecah beling, daun sirsak, serai, jahe, kunyit, lengkuas, lidah buaya, daun kelor, daun selekup, daun pepaya, temulawak, kaca piring, bidara, daun telon, dan kencur.
2	Rina: Tahu, penggunaan tanaman obat seperti daun sirsak, diperoleh di pekarangan rumah. Tanaman obat ditanam dengan cara membeli tanaman lalu	Bagian yang digunakan adalah daun. Penggunaan langsung sekali pakai tanpa disimpan. Tanaman obat ini diminum satu kali sehari setelah direbus. Tidak ada resep khusus,	Informasi diperoleh dari orang tua. Tidak ada kontribusi dari ahli. Melestarikan pengetahuan tanaman obat sangat penting karena merupakan bagian dari kearifan lokal.	Daun sirsak sudah digunakan lebih dari tujuh tahun sebagai obat penurun darah tinggi, meski dapat menurunkan kadar gula darah. Tanaman ini ditanam di pekarangan dengan cara memindahkan bibit ke tanah, dan	2. Bagian tanaman

	dipindahkan ke tanah dan dilakukan pada pagi hari. Kesulitannya adalah sering turun hujan. Digunakan lebih dari 7 tahun. Khasiat utama untuk menurunkan darah tinggi dan efek samping bisa membuat kadar gula darah menjadi rendah.	hanya berdasarkan pengalaman. Khasiatnya sangat efektif membantu menurunkan darah tinggi.	Memperkenalkan kepada generasi Z dapat dilakukan melalui sosialisasi langsung maupun sosialisasi jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi.	daunnya langsung direbus lalu diminum sekali sehari tanpa resep khusus. Informasi diperoleh dari orang tua, sehingga pelestariannya penting sebagai kearifan lokal yang bisa dikenalkan kepada generasi Z melalui sosialisasi dan teknologi.	yang digunakan bervariasi, mulai dari daun, batang, rimpang, hingga daging buah, dan biasanya diolah dengan cara direbus, ditumbuk, dioleskan, atau dikonsumsi langsung.
3	Homsiah Tahu, penggunaan tanaman obat seperti serai. Diperoleh dari halaman rumah. Ditanam dari batang yang baik didalam pot tanpa waktu khusus dan tidak ada kesulitan. Telah dibudidayakan selama 3 tahun terakhir karena khasiat dan ketersediaan yang mudah. Khasiat meredakan nyeri, meningkatkan kekebalan tubuh, efek samping berupa pusing dan mulut kering.	Bagian yang digunakan adalah batang, langsung diambil dari pot saat dibutuhkan. Penggunaan diminum 2-3 kali sehari setelah direbus tambahkan madu, berdasarkan pengalaman turun-temurun. Khasiatnya cukup efektif untuk meredakan nyeri menstruasi.	Informasi tentang tanaman obat diperoleh dari orang tua, tanpa kontribusi dari ahli. Pelestariannya sangat penting untuk menjaga kearifan lokal sekaligus menunjang kesehatan masyarakat. Upaya edukasi dapat dilakukan dengan cara menarik melalui media sosial, sedangkan metode budidaya yang mudah diaplikasikan salah satunya adalah hidroponik.	Serai dibudidayakan di halaman rumah selama tiga tahun dengan cara menanam batang sehat dalam pot tanpa kesulitan berarti. Batangnya direbus dan diminum 2-3 kali sehari dengan tambahan madu, berkhasiat meredakan nyeri, meningkatkan imun, namun dapat menimbulkan pusing dan mulut kering. Informasi diperoleh dari orang tua, sehingga pelestariannya penting sebagai kearifan lokal yang bisa dikenalkan ke generasi muda melalui media sosial dan budidaya praktis seperti hidroponik.	Pemakaian tanaman obat umumnya sekali pakai atau disimpan di tempat sejuk/kulkas, dan dosis penggunaan disesuaikan dengan kebutuhan serta pengalaman lokal tanpa resep formal. Efektivitas tanaman obat terbukti cukup tinggi, dengan manfaat mulai dari mengatasi infeksi saluran kemih, darah tinggi, nyeri haid, gangguan pencernaan, hingga menjaga kekebalan tubuh, meredakan sakit kepala, batuk, mual, dan masalah kulit.
4	M. Faisal: Tahu, penggunaan tanaman obat seperti jahe, kunyit, lengkuas, dan serai. Diperoleh dari pekarangan rumah. Ditanam langsung ditanah tanpa waktu khusus, dan tidak ada kesulitan. Telah dibudidayakan lebih dari 1	Bagian yang dimanfaatkan adalah batang dan rimpang. Hasil panen disimpan dalam plastik atau kulkas, digunakan dengan cara dipotong-potong dan direbus, lalu diminum 3 kali seminggu, berdasarkan pengalaman. Tanaman obat ini efektif	Informasi tentang tanaman obat diperoleh dari media sosial dan orang tua, tanpa kontribusi ahli. Pelestarian penting agar manfaatnya dikenal. Generasi Z dapat diperkenalkan melalui pembinaan dan praktik langsung. Teknologi juga mendukung, mulai dari	Jahe, kunyit, lengkuas, dan serai ditanam di pekarangan lebih dari satu tahun tanpa kesulitan khusus, dengan bagian batang dan rimpang dimanfaatkan. Hasil panen disimpan lalu direbus dan diminum tiga kali seminggu, efektif hingga 90% untuk melancarkan pencernaan, peredaran darah, dan mengatasi jerawat. Informasi	

	tahun karena khasiat dan kemudahan. Khasiat untuk melancarkan pencernaan, peredaran darah, dan jerawat.	hingga 90% untuk mengatasi berbagai penyakit.	pengeringan pascapanen, budidaya efisien, hingga pemantauan dan konservasi lahan.	diperoleh dari orang tua dan media sosial, sehingga pelestariannya penting melalui pembinaan, praktik langsung, serta dukungan teknologi agar dikenal generasi Z.	3. Pengetahuan tentang tanaman obat diperoleh terutama dari orang tua, teman, tetangga, sekolah, media sosial, maupun sumber daring, tanpa kontribusi ahli. Karena itu, pelestarian tanaman obat sangat penting untuk menjaga warisan budaya dan kesehatan masyarakat. Upaya pelestarian dapat dilakukan melalui praktik langsung di pekarangan rumah, kebun, atau sekolah, serta melalui media sosial, video edukatif, aplikasi interaktif, dan teknologi lain seperti barcode atau media tanam dari barang bekas. Generasi Z dapat diperkenalkan pada tanaman obat
5	Ayu: Tahu, penggunaan tanaman obat seperti daun kelor, membeli di pasaran, maupun menanam sendiri antara lain jahe, serai, lidah buaya, dan daun pepaya. Ditanam seperti biasa tanpa waktu khusus dan tanpa kesulitan. Sudah ditanam sekitar 4 tahun. Khasiat daun kelor dapat mengatasi mabuk perjalanan. Penggunaannya lebih ringan dibanding obat dokter, meski butuh waktu lebih lama.	Bagian yang digunakan adalah daun dan rimpang, serta lidah buaya untuk rambut, sembelit, dan luka, Disimpan di tempat sejuk, penggunaan diminun, dioles atau ditempel 1-2 kali. Daun kelor dimasak sayur bening dua kali sehari untuk menghilangkan pusing. Berdasarkan pengalaman, efektivitasnya sekitar 85% untuk pusing, luka, dan sembelit.	Informasi diperoleh dari orang tua dan media sosial, tanpa kontribusi ahli. Pelestarian penting agar budidaya lokal tetap bermanfaat bagi generasi Z. Melalui media sosial dan teknologi barcode, serta memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam untuk mengurangi plastik. Pelatihan dan modal usaha juga diperlukan agar pengelola obat tradisional lebih terampil dengan dukungan teknologi.	Daun kelor, jahe, serai, lidah buaya, dan daun pepaya ditanam sederhana di pekarangan selama ±4 tahun atau diperoleh dari pasaran. Bagian daun dan rimpang dimanfaatkan, dengan khasiat utama mengatasi pusing, mabuk perjalanan, sembelit, luka, serta perawatan rambut, dengan efektivitas sekitar 85%. Informasi berasal dari orang tua dan media sosial tanpa kontribusi ahli, sehingga pelestariannya penting melalui media sosial, teknologi barcode, pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam, serta dukungan pelatihan dan modal usaha bagi pengelola obat tradisional.	
6	Intan: Tahu, penggunaan tanaman obat seperti daun seletup. Diperoleh dari alam atau hutan, tidak dibudidayakan melainkan tumbuh secara alami hutan. Khasiat utamanya adalah mengurangi bintik-bintik pada tubuh penderita, luka, diare, dan gegato.	Bagian yang digunakan adalah daun dan akar, langsung dipakai tanpa disimpan, dengan cara direbus dan digunakan untuk memandikan, 2 kali sehari. Berdasarkan pengetahuan dari orang tua, tanaman ini efektif mengatasi penyakit.	Informasi tentang tanaman obat diperoleh dari orang tua, tanpa kontribusi ahli. Pelestarian penting sebagai warisan budaya dan pendukung kesehatan. Pengenalan kepada generasi Z dapat dilakukan melalui TikTok, Instagram, YouTube, serta kegiatan langsung seperti workshop atau tur kebun obat. Dengan	Daun seletup adalah tanaman obat yang tumbuh alami di hutan, bermanfaat untuk mengatasi bintik pada tubuh, luka, diare, dan gegato. Bagian daun dan akar direbus lalu airnya digunakan untuk mandi dua kali sehari, berdasarkan pengalaman turun-temurun. Informasi diperoleh dari orang tua tanpa kontribusi ahli, sehingga pelestariannya penting sebagai warisan budaya dan kesehatan,	

			teknologi, pelestarian bisa dilakukan melalui aplikasi edukasi.	yang dapat dikenalkan ke generasi Z melalui media sosial, workshop, serta aplikasi edukasi.	melalui kegiatan praktik, konten digital, dan edukasi kreatif agar pengetahuan ini tetap dikenal, diaplikasikan, dan bermanfaat bagi kesehatan, budaya, serta ekonomi masyarakat.
7	Mujila: Tahu, penggunaan tanaman obat seperti daun seletup. Diperoleh dari tetangga. Selain memiliki khasiat, daun seletup juga memiliki nilai keindahan. Khasiatnya mengatasi penyakit demam dan cacar, meskipun membutuhkan proses yang cukup lama dan tidak ada efek sampingnya.	Bagian yang digunakan adalah daun dengan cara disimpang didalam kantong plastik. Penggunaan dilakukan dengan cara diminum sebanyak satu hingga dua kali sehari. Pengolahan tanaman obat dilakukan dengan cara dikeringkan, tanpa menggunakan resep khusus, melainkan berdasarkan pengalaman. Untuk mengatasi berbagai penyakit dan efektif dalam penyembuhannya.	Informasi tanaman obat diperoleh dari orang tua tanpa kontribusi dengan ahli. Pelestarian penting sebagai budaya lokal dan pengobatan alami, dilakukan dengan mengajak masyarakat dan mengenalkan budidaya. Teknologi dimanfaatkan untuk mempermudah pelestarian dan promosi dengan kemasan menarik agar diminati generasi milenial dan anak-anak.	Daun seletup digunakan sebagai obat demam dan cacar, diperoleh dari tetangga, serta memiliki nilai keindahan. Daun dikeringkan, disimpan dalam plastik, lalu diminum 1-2 kali sehari berdasarkan pengalaman turun-temurun tanpa resep khusus, dan dinilai efektif tanpa efek samping. Informasi berasal dari orang tua, sehingga pelestariannya penting sebagai budaya lokal dan pengobatan alami, yang dapat dikenalkan melalui budidaya, teknologi, serta kemasan menarik agar diminati generasi muda.	
8	Sumita: Tahu, Penggunaan tanaman obat untuk kesehatan misalnya kunyit sebagai obat jerawat diperoleh dari pekarangan rumah. Ditaman langsung di tanah tanpa kesulitan, sudah sekitar satu tahun. Dipilih karena berkhasiat melancarkan pencernaan dan tidak menimbulkan efek samping.	Bagian daun dan rimpang digunakan sebagai obat, disimpan dengan plastik atau di kulkas. Pemakaian diminum atau dioles tiga kali seminggu, diolah dengan direbus atau ditumbuk berdasarkan pengalaman. Bermanfaat mengatasi jerawat akibat gangguan pencernaan dengan efektivitas sekitar 90%.	Informasi tanaman obat diperoleh dari media sosial dan orang tua, tanpa kontribusi ahli. Tanaman obat dianggap bagian budaya lokal sehingga penting dilestarikan melalui praktik langsung, pembinaan masyarakat, serta edukasi lewat video di media sosial.	Kunyit ditanam di pekarangan rumah sekitar satu tahun dan dimanfaatkan sebagai obat jerawat akibat gangguan pencernaan, sekaligus melancarkan pencernaan tanpa efek samping. Bagian daun dan rimpang disimpan dalam plastik atau kulkas, lalu diolah dengan cara direbus atau ditumbuk, diminum atau dioles tiga kali seminggu dengan efektivitas sekitar 90%. Informasi diperoleh dari orang tua dan media sosial, sehingga pelestariannya penting sebagai budaya lokal melalui praktik langsung, pembinaan, serta edukasi lewat video di media	

				sosial.
9	<p>Wali Rahmanto: Tahu, penggunaan tanaman obat untuk kesehatan, misalnya kunyit sebagai obat asam lambung, diperoleh dari kebun. Ditaman dengan mencangkul tanah dan bibit, tanpa waktu khusus, sudah dibudidayakan dua tahun dengan kendala tanah kurang subur. Khasiat utamanya meredakan sakit.</p>	<p>Bagian yang digunakan adalah rimpang, disimpan di tempat dingin. Dikonsumsi dua kali sehari dengan cara diparut, diperas, lalu dicampur madu. Berdasarkan pengetahuan turun-temurun, efektif untuk mengatasi asam lambung.</p>	<p>Informasi tanaman obat diperoleh dari orang tua tanpa ahli. Pelestariannya penting agar diwariskan ke generasi berikutnya, dapat dikenalkan lewat media sosial, bergantung pada lahan, dan didukung teknologi.</p>	<p>Kunyit dibudidayakan di kebun selama dua tahun untuk mengatasi asam lambung, meski terkendala tanah kurang subur. Bagian rimpang disimpan di tempat dingin, lalu diparut, diperas, dan dicampur madu untuk dikonsumsi dua kali sehari, efektif meredakan sakit berdasarkan pengalaman turun-temurun. Informasi diperoleh dari orang tua tanpa ahli, sehingga pelestariannya penting agar diwariskan ke generasi berikutnya melalui media sosial, pemanfaatan lahan, dan dukungan teknologi.</p>
10	<p>Rita Tahu, penggunaan Tanaman obat untuk kesehatan, misalnya obat batuk seperti jeruk nipis dan jahe. Diperoleh dengan cara membeli dari pedagang, tanpa melakukan budidaya sendiri. Khasiatnya adalah meredakan batuk, namun jika dikonsumsi terlalu sering dapat menimbulkan efek samping, terutama kambuhnya penyakit maag.</p>	<p>Bagian yang dimanfaatkan adalah buah, yang disimpan di dalam kulkas. Penggunaannya dilakukan dengan cara diperas untuk diambil airnya, lalu diseduh dan diminum satu kali sehari. Berdasarkan pengalaman, jeruk nipis bermanfaat untuk mengobati batuk dan cukup membantu meredakan keluhan tersebut.</p>	<p>Informasi tanaman obat diperoleh dari orang tua dan media sosial tanpa ahli. Pelestariannya penting untuk menjaga kearifan lokal dan pengobatan alami, serta dapat dikenalkan ke generasi Z lewat konten di YouTube atau TikTok.</p>	<p>Jeruk nipis dan jahe digunakan sebagai obat batuk dengan cara perasan air jeruk diseduh dan diminum sekali sehari. Tanaman ini cukup efektif meredakan batuk, meski konsumsi berlebihan bisa memicu maag. Informasi berasal dari orang tua dan media sosial tanpa ahli, sehingga pelestariannya penting sebagai kearifan lokal dan dapat dikenalkan ke generasi Z melalui konten digital seperti YouTube atau TikTok.</p>
11	<p>Kubro Tahu, penggunaan tanaman obat seperti jahe. Diperoleh dari perkarangan rumah,</p>	<p>Bagian yang digunakan adalah rimpang, disimpan di tempat dingin dan lembab. Digunakan</p>	<p>Informasi tentang tanaman obat diperoleh dari orang tua, tanpa kontribusi dari ahli. Pemanfaatan tanaman</p>	<p>Jahe ditanam di pekarangan rumah sekitar satu tahun tanpa kesulitan dan dimanfaatkan rimpangnya untuk mengatasi perut kembung,</p>

	<p>langsung ditanam didalam pot yang berisi tanah, tidak ada waktu khusus dan tidak mengalami kesulitan apapun saat menanam. Dibudidayakan kurang lebih satu tahun. Khasiat utamanya untuk mengatasi perut kembung, mual pada ibu hamil, dan kram menstruasi.</p>	<p>dengan cara direndam air mendidih lalu diminum 3 kali sehari, efektif mengatasi perut kembung, mual, dan kram menstruasi.</p>	<p>penting untuk menjaga kesehatan diri maupun masyarakat. Diperlukan pedoman penggunaan herbal yang aman dan efektif, serta dukungan sistem pembelajaran jarak jauh untuk memperluas pengetahuan.</p>	<p>mual, serta kram menstruasi. Rimpang disimpan di tempat dingin, direndam air mendidih, lalu diminum tiga kali sehari dan terbukti efektif berdasarkan pengalaman. Informasi diperoleh dari orang tua tanpa ahli, sehingga diperlukan pedoman penggunaan herbal yang aman serta dukungan pembelajaran jarak jauh agar pengetahuan ini tetap lestari dan bermanfaat bagi masyarakat.</p>
12	<p>Umi: Tahu, Tanaman obat yang digunakan adalah lidah buaya untuk menebalkan rambut. Diperoleh diperkarangan rumah yang ditanam didalam pot, dibudidayakan tanpa kesulitan, yang sudah dilakukan selama 1 tahun. Tanaman ini mudah dirawat dan khasiatnya membuat rambut tipis menjadi tebal.</p>	<p>Bagian yang digunakan adalah daging buah, yang dibersihkan dari bagian yang membusuk. Cara pemakaian dengan dioles, satu kali seminggu, setelah dikupas dan diambil dagingnya. Berdasarkan pengalaman, tanaman ini bermanfaat untuk mengatasi jerawat dan hasilnya baik.</p>	<p>Informasi tentang tanaman obat diperoleh dari sekolah dan tidak ada kontribusi dengan ahli. Melestarikan tanaman obat dianggap penting karena terkait dengan budaya lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Caranya melalui praktik langsung dengan mengajak generasi Z dalam kegiatan tersebut dan memanfaatkan media sosial.</p>	<p>Lidah buaya ditanam di pot selama satu tahun tanpa kesulitan dan dimanfaatkan untuk menebalkan rambut serta mengatasi jerawat. Bagian yang digunakan adalah daging buah, dioleskan sekali seminggu dengan hasil yang baik. Informasi diperoleh dari sekolah tanpa ahli. Pelestariannya penting sebagai budaya lokal dan dapat dikenalkan ke generasi Z melalui praktik langsung dan media sosial.</p>
13	<p>Vitri: Tahu, tanaman obat yang diketahui dan digunakan adalah daun kelor sebagai obat penguat imun tubuh. Didapat dari tumbuhan liar dan belum tidak ditanam atau dibudidayakan. Khasiatnya untuk menjaga imun tubuh dan tidak ada</p>	<p>Bagian yang digunakan adalah daun karena khasiatnya terdapat pada daun. Daun dijemur, dikeringkan, dihaluskan, lalu disimpan dalam wadah bersih. Penggunaan dengan cara diminum, 2 kali sehari. Berdasarkan pengalaman, bermanfaat</p>	<p>Informasi tentang tanaman obat diperoleh dari teman sebaya, tidak ada kontribusi dari ahli. Pelestarian tanaman obat sangat penting karena merupakan bagian dari budaya lokal. memperkenalkan Tanaman obat dapat dilakukan melalui media sosial, tanaman obat</p>	<p>Daun kelor dimanfaatkan sebagai obat penguat imun tubuh, diperoleh dari tumbuhan liar tanpa dibudidayakan. Daunnya dikeringkan, dihaluskan, lalu diminum dua kali sehari dan terbukti efektif tanpa efek samping. Informasi diperoleh dari teman sebaya, dan pelestarian penting dilakukan sebagai bagian budaya</p>

	efek samping dalam mengonsumsi Tanaman obat.	untuk penurunan imun. Hasilnya sangat efektif.	perlu dirawat dengan baik agar tetap bermanfaat.	lokal serta bisa dikenalkan melalui media sosial.
14	Mardhonas: Tahu, penggunaan tanaman obat seperti kunyit dan daun seri. Diperoleh dari pekarangan rumah, dengan menanam bibit yang telah disediakan tanpa waktu khusus. Sudah dibudidayakan hampir 5 tahun. Khasiat serta perawatan yang mudah. Khasiat untuk mengatasi sariawan dan menurunkan gula darah, namun jika dikonsumsi berlebihan dapat menimbulkan sakit perut.	Bagian yang digunakan adalah rimpang dan daun Penyimpanan dilakukan pada suhu di bawah 30°C. Penggunaan dengan cara direbus, diminum 2 kali sehari, berdasarkan pengalaman. Khasiatnya untuk mengatasi sariawan dan menurunkan gula darah, serta terbukti sangat efektif.	Informasi tentang tanaman obat diperoleh dari media sosial dan orang tua, tanpa kontribusi dari ahli. Pelestarian tanaman obat penting karena selain hemat biaya juga bermanfaat bagi kesehatan. Generasi Z dapat diajak melestarikan melalui contoh nyata, sedangkan pemanfaatan teknologi mempermudah proses pelestarian jika ada kemauan dari diri sendiri.	Kunyit dan daun seri yang dibudidayakan di pekarangan rumah bermanfaat untuk mengatasi sariawan dan menurunkan gula darah. Bagian yang digunakan adalah rimpang dan daun, diolah dengan cara direbus dan diminum dua kali sehari, terbukti efektif meski berlebihan dapat menimbulkan sakit perut. Informasi diperoleh dari orang tua dan media sosial tanpa kontribusi ahli. Pelestarian tanaman obat penting karena hemat biaya, bermanfaat untuk kesehatan, serta dapat dikenalkan ke generasi Z melalui contoh nyata dan pemanfaatan teknologi.
15	Ulfa: Tahu, penggunaan tanaman obat untuk kesehatan, seperti kunyit dan lidah buaya. Diperoleh dari kebun, tanaman obat yang ditanam ditanah seperti biasa tanpa ada waktu khusus maupun kesulitan dalam penanaman. Dibudidayakan kurang lebih 1 tahun. Keindahan serta khasiat untuk mengatasi sariawan dan penyakit kulit.	Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang dan daging buah, disimpan di tempat yang higienis. Penggunaan dengan cara dioles, ditempel, atau diminum. Dikonsumsi tiga kali sehari setelah direbus atau diolah sesuai kebutuhan. Berdasarkan pengalaman, bermanfaat untuk mengatasi sariawan dan penyakit kulit. Khasiatnya terbukti sangat efektif.	Informasi tentang tanaman obat diperoleh dari orang tua tanpa ada kontribusi dari ahli. Pelestarian tanaman obat dianggap sangat penting karena untuk melestarikan kearifan lokal pada generasi berikutnya dengan mempraktikkan langsung agar terlihat hasilnya. Selain itu, pemanfaatannya dapat dilakukan sebijak mungkin dengan dukungan teknologi canggih.	Tanaman obat seperti kunyit dan lidah buaya bukan hanya berkhasiat untuk kesehatan, tetapi juga mudah dibudidayakan serta efektif digunakan berdasarkan pengalaman. Informasi penggunaannya umumnya diperoleh dari orang tua, tanpa kontribusi ahli. Oleh karena itu, pelestarian tanaman obat penting dilakukan untuk menjaga kearifan lokal, diwariskan ke generasi berikutnya melalui praktik langsung, dan didukung oleh teknologi agar lebih mudah

				dipelajari serta dimanfaatkan.
16	<p>Yuliza: Tahu, penggunaan Tanaman obat seperti serai. Diperoleh dari perkarangan rumah, batang serai ditanam ditanah tidak ada waktu khusus dan tidak ada kesulitan dalam menanamnya. Sudah dibudidayakan sekitar kurang lebih 5 bulan. Khasiatnya seperti mengobati sakit kepala, efek sampingnya mulut menjadi kering.</p>	<p>Bagian yang digunakan adalah batang, dengan menyimpan didalam kulkas. Penggunaan diminum 2 kali sehari. cara mengolahnya direbus, tidak ada resep khusus hanya berdasarkan pengalaman dari orang tua. Sangat efektif dalam mengatasi penyakit,</p>	<p>Informasi didapat dari orang tua dan tidak ada kontribusi dengan ahli. Melestarikan pengetahuan tanaman obat penting karena bermanfaat bagi budaya, kesehatan, dan ekonomi, Media sosial berperan mengenalkan tanaman obat kepada generasi Z, melalui platform digital interaktif serta praktik langsung.</p>	<p>Serai digunakan sebagai tanaman obat untuk mengatasi sakit kepala, dengan batang direbus dan diminum dua kali sehari, terbukti efektif meski dapat menimbulkan mulut kering. Tanaman ini dibudidayakan di pekarangan rumah dan informasinya diperoleh dari orang tua tanpa kontribusi ahli. Pelestarian penting bagi kesehatan, budaya, dan ekonomi, serta dapat diperkenalkan kepada generasi Z melalui praktik langsung dan media sosial.</p>
17	<p>Rika: Tahu, penggunaan tanaman seperti jahe, kunyit, dan daun sirih. Diperoleh dari pasar dan halaman rumah, Tanaman ditanam langsung di dalam tanah tanpa waktu khusus dan tanpa kesulitan. Dibudidayakan dalam waktu yang sudah cukup lama. Khasiatnya untuk meredakan nyeri haid dan mengatasi perut kembung.</p>	<p>Bagian yang dapat digunakan daun dan rimpang. Setelah dibersihkan, kunyit disimpan langsung di kulkas. Cara penggunaan direbus, lalu diminum satu kali sehari tanpa resep khusus. Khasiatnya meredakan nyeri haid dan mengatasi perut kembung, lebih efektif dibanding obat kimia karena memberikan banyak khasiat bagi tubuh serta mengurangi konsumsi obat kimia.</p>	<p>Informasi diperoleh dari media sosial, tidak ada kontribusi dengan ahli. Tanaman obat sangat penting karena sumber pengobatan yang mudah didapat dan dibudidayakan. Media sosial dimanfaatkan dengan cara menarik, misalnya membuat video untuk meningkatkan pemahaman dan minat Generasi Z. Pesatnya teknologi juga membuat budidaya tanaman obat semakin maju.</p>	<p>Jahe, kunyit, dan daun sirih digunakan sebagai obat tradisional untuk meredakan nyeri haid dan perut kembung. Tanaman ini mudah diperoleh dari pasar maupun halaman rumah, ditanam tanpa kesulitan, dan dibudidayakan sejak lama. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun dan rimpang, disimpan secara sederhana lalu direbus dan diminum sekali sehari. Khasiatnya terbukti efektif serta lebih aman dibanding obat kimia. Informasi diperoleh dari media sosial, tanpa kontribusi ahli. Pelestarian tanaman obat penting untuk kesehatan, budaya, dan kemandirian, serta dapat</p>

				dikenalkan kepada Generasi Z melalui media sosial dan dukungan teknologi.
18	Des: Tahu, penggunaan tanaman obat untuk kesehatan, seperti jahe, kencur, dan pucuk jambu. Diperoleh dari tetangga, karena belum pernah menanamnya. Tanaman obat dipilih karena khasiat dan manfaatnya, seperti meredakan masuk angin, menghangatkan perut, badan, meredakan diare atau sakit perut serta tidak menimbulkan efek samping.	Bagian daun dan rimpang. Penggunaan sekali pakai, dengan cara diminum atau ditempel, dan dapat dilakukan 2 kali sehari, melalui perebusan. Berdasarkan penggunaan pribadi, dengan manfaat untuk mengatasi sakit perut dan masuk angin, serta dinilai efektif hingga 95 persen.	Informasi diperoleh dari orang tua, tidak ada kontribusi dengan ahli. Memperkenalkan tanaman obat sangat penting karena bermanfaat dan dapat menyehatkan tubuh, dan pemanfaatannya juga bisa dilakukan dengan menyebarkan informasi melalui internet tentang berbagai tanaman obat yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan	Tanaman obat seperti jahe, kencur, dan pucuk jambu digunakan untuk mengatasi masuk angin, menghangatkan tubuh, serta meredakan sakit perut dan diare. Bagian yang dipakai adalah daun dan rimpang, dengan cara direbus lalu diminum atau ditempel, biasanya dua kali sehari. Berdasarkan pengalaman, tanaman ini dinilai efektif hingga 95 persen tanpa menimbulkan efek samping. Informasi diperoleh dari orang tua, sedangkan pelestariannya penting untuk kesehatan dan dapat dikenalkan melalui internet agar lebih dikenal generasi muda.
19	Wiranda Tahu, penggunaan tanaman obat untuk kesehatan, seperti temulawak. Diperoleh dari pasar, karena belum pernah menanamnya. Khasiat tanaman obat tersebut antara lain membantu pencernaan, seperti meredakan sakit maag, perut kembung, serta meningkatkan nafsu makan.	Bagian yang digunakan adalah rimpang, sekali pakai dengan cara direbus dan diminum dua kali sehari tanpa resep khusus, berdasarkan pengalaman. Tanaman obat ini sangat efektif membantu penyembuhan penyakit tersebut.	Informasi diperoleh dari orang tua, tanpa kontribusi dari ahli. Melestarikan tanaman obat sangat penting untuk menjaga budaya lokal agar generasi berikutnya mengetahui manfaatnya, serta memperkenalkannya kepada Generasi Z dengan mendorong membuat video tentang tanaman obat di media sosial, seperti tutorial, review produk, atau berbagi resep herbal.	Temulawak digunakan sebagai tanaman obat untuk membantu pencernaan, meredakan maag dan perut kembung, serta meningkatkan nafsu makan. Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang, direbus dan diminum dua kali sehari, terbukti sangat efektif berdasarkan pengalaman. Informasi diperoleh dari orang tua tanpa ahli, dan pelestariannya penting untuk budaya lokal, bisa dikenalkan ke Generasi Z melalui video atau konten di media sosial.
20	Delly	Bagian yang digunakan	Informasi tentang tanaman	Kaca piring, temulawak, dan kunyit

	<p>Tahu, penggunaan tanaman obat seperti kaca piring, temulawak, dan kunyit ditanam di pekarangan rumah tanpa waktu khusus. Kaca piring diambil batang atau tangkainya lalu langsung ditanam di tanah, sedangkan temulawak dan kunyit langsung ditanam di tanah. Kendalanya, tanaman sering dimakan ayam. Khasiatnya menurunkan demam pada anak, membantu pencernaan, dan meredakan nyeri haid.</p>	<p>adalah daun dan rimpang, tidak disimpan langsung ambil di perkarangan rumah. Digunakan dengan cara daun ditumbuk dimasukan kedalam air dan dilapkan di tubuh anak dilakukan selama tiga kali sehari, tanpa resep khusus berdasarkan pengalaman. Tanaman obat ini sangat efektif untuk mengatasi demam.</p>	<p>obat diperoleh dari orang terdahulu tanpa kontribusi ahli. Melestarikannya penting karena merupakan budaya lokal sekaligus pengobatan alami. Pengenalan dapat dilakukan dengan memberi tahu manfaatnya atau membuat video disertai khasiat tiap tanaman.</p>	<p>digunakan sebagai tanaman obat untuk menurunkan demam, membantu pencernaan, dan meredakan nyeri haid. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun dan rimpang, diolah langsung sesuai kebutuhan, terbukti efektif berdasarkan pengalaman tanpa resep khusus. Pelestarian penting sebagai bagian budaya lokal, dan pengenalan kepada generasi muda bisa dilakukan melalui penjelasan manfaat atau video edukatif di media sosial.</p>
21	<p>Nanda: Tahu, penggunaan tanaman obat untuk kesehatan, seperti bidara. Tanaman obat tersebut ditanam di halaman rumah, tumbuh dengan sendirinya tanpa perlu waktu khusus untuk menanamnya. Tidak ada kesulitan dalam perawatannya. Sudah digunakan cukup lama. Khasiatnya adalah mencegah diabetes dan membantu mengatasi insomnia.</p>	<p>Bagian yang dimanfaatkan adalah daun, digunakan dengan cara diminum dan dikonsumsi satu kali sehari setelah direbus, tidak ada resep khusus, melainkan berdasarkan pengalaman. Mengatasi penyakit diabetes dan insomnia, sangat membantu untuk menjaga kesehatan.</p>	<p>Informasi diperoleh dari orang terdahulu. Tidak ada kontribusi dari ahli. Melestarikan tanaman obat penting agar pengetahuan tidak hilang dan tetap diwariskan kepada generasi berikutnya. Pengenalan tanaman obat sebaiknya dimulai dari orang tua melalui kebiasaan di dalam rumah, dan pemanfaatan teknologi membantu dalam memperkenalkan tanaman obat.</p>	<p>Bidara digunakan sebagai tanaman obat untuk mencegah diabetes dan mengatasi insomnia, dengan daun direbus dan diminum sekali sehari berdasarkan pengalaman. Tanaman tumbuh alami di halaman rumah tanpa kesulitan, dan informasinya diperoleh dari orang terdahulu tanpa kontribusi ahli. Pelestarian penting agar pengetahuan diwariskan, serta pengenalan kepada generasi muda dapat dilakukan melalui kebiasaan orang tua dan teknologi.</p>
22	<p>Linda Tahu, penggunaan tanaman obat seperti daun telon ditanam di halaman rumah</p>	<p>Bagian yang dimanfaatkan adalah daun, digunakan sekali pakai. Cara penggunaan yaitu</p>	<p>Informasi tanaman obat diperoleh dari orang tua tanpa kontribusi ahli. Pelestariannya penting</p>	<p>Daun telon digunakan untuk menghangatkan tubuh bayi, meredakan perut kembung, dan mengatasi masalah pencernaan,</p>

	dengan cara mencangkul tanah lalu menanam bibit tanpa waktu khusus dan tanpa kesulitan berarti. Tanaman ini sudah lama dipelihara dan bermanfaat untuk menghangatkan tubuh bayi, meredakan perut kembung, serta mengatasi masalah pencernaan.	dioleskan, sebanyak 2 kali sehari, dengan proses ditumbuk atau dihancurkan. Tidak ada resep khusus, berdasarkan pengalaman. Khasiat yaitu menghangatkan tubuh bayi, meredakan perut kembung, serta mengatasi masalah pencernaan. Penggunaan tanaman obat ini sangat efektif.	karena alami dan bagian dari budaya lokal. Pengenalan pada generasi Z dapat dilakukan dengan mengenalkan jenis serta manfaatnya, dan teknologi dapat dimanfaatkan agar akses tidak hanya dari orang tua tetapi juga melalui media sosial.	dengan daun ditumbuk dan dioles dua kali sehari. Tanaman ini ditanam di halaman rumah tanpa kesulitan dan informasinya diperoleh dari orang tua tanpa kontribusi ahli. Pelestarian penting bagi budaya lokal, dan pengenalan kepada generasi Z dapat dilakukan melalui media sosial dan teknologi.
23	Nety Tahu, penggunaan tanaman obat seperti lengkuas, diperoleh dari di pekarangan rumah yang ditanam langsung di dalam tanah tanpa ada waktu khusus dan tidak mengalami kesulitan dalam perawatannya, sudah lama dibudidayakan. Khasiatnya adalah untuk mengurangi peradangan serta melegakan pernapasan.	Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang, yang dicuci bersih kemudian disimpan pada suhu ruang atau di dalam kulkas. Penggunaan dengan cara direbus, diminum satu kali sehari atau seminggu sekali. Tidak ada resep khusus, hanya berdasarkan pengalaman. Khasiatnya sangat efektif membantu menurunkan darah tinggi.	Informasi diperoleh dari orang tua. Tidak ada kontribusi dari ahli. Melestarikan tanaman obat sangat penting untuk kesehatan dan mempertahankan kearifan lokal. Pengenalan kepada generasi Z dapat dilakukan melalui praktik langsung agar mereka lebih memahami manfaat serta jenis-jenisnya, kemudian kegiatan tersebut direkam dalam bentuk video dan diunggah ke media sosial.	Lengkuas digunakan untuk mengurangi peradangan dan melegakan pernapasan, dengan rimpang direbus dan diminum sesuai kebutuhan berdasarkan pengalaman. Tanaman ditanam di pekarangan rumah tanpa kesulitan, dan informasinya diperoleh dari orang tua tanpa kontribusi ahli. Pelestarian penting untuk kesehatan dan kearifan lokal, serta pengenalan kepada generasi Z dapat dilakukan melalui praktik langsung dan video di media sosial.
24	Indah: Tahu, penggunaan tanaman obat seperti daun pepaya, ditanam di pekarangan rumah. Tanaman obat ini tumbuh dengan sendirinya tanpa ada waktu khusus dalam penanaman dan tidak	Bagian yang dimanfaatkan adalah daun dan buah. Daun digunakan langsung sekali pakai, sedangkan buah dapat disimpan di dalam kulkas. Daun dikonsumsi dengan cara direbus dan diminum	Pengetahuan tentang tanaman obat diperoleh dari orang tua dan media sosial. Tidak ada kontribusi dengan ahli. Melestarikan pengetahuan tanaman obat kepada generasi Z sangat penting untuk menjaga	Daun pepaya digunakan untuk mengatasi demam berdarah dan melancarkan pencernaan, dengan daun direbus dan diminum atau buah dikonsumsi langsung sekali sehari berdasarkan pengalaman. Tanaman tumbuh alami di pekarangan rumah tanpa kesulitan,

	ada kesulitan dalam perawatannya. Sudah digunakan sejak lama. Khasiatnya bermanfaat untuk membantu mengatasi gejala demam berdarah dan melancarkan pencernaan	airnya, sedangkan buah dimakan langsung. Penggunaan dilakukan 1 kali sehari. Tidak ada resep khusus, berdasarkan pengalaman. Khasiatnya sangat efektif mengatasi demam berdarah.	budaya lokal. Cara memperkenalkannya dapat dilakukan melalui orang tua, media sosial, maupun sekolah dengan memanfaatkan teknologi.	dan informasinya diperoleh dari orang tua dan media sosial tanpa kontribusi ahli. Pelestarian penting bagi budaya lokal, serta pengenalan kepada generasi Z dapat dilakukan melalui orang tua, media sosial, atau sekolah.
25	Eli Tahu, penggunaan tanaman obat seperti kencur, diperoleh dari pekarangan rumah. Tanaman obat ditanam langsung di dalam tanah. Tidak ada waktu khusus untuk menanamnya dan tidak mengalami kesulitan. Sudah digunakan sejak lama. Khasiatnya adalah untuk meredakan batuk dan meningkatkan nafsu makan.	Bagian yang digunakan adalah rimpang, dibersihkan lalu disimpan atau langsung dimakan. Cara penggunaan yaitu dimakan langsung atau diminum. Dikonsumsi 1 kali sehari, bisa dengan cara dikunyah atau direndam air hangat. Tidak ada resep khusus, hanya berdasarkan pengalaman. Khasiatnya sangat efektif membantu menurunkan darah tinggi.	Informasi diperoleh dari orang tua. Tidak ada kontribusi dari ahli. Melestarikan pengetahuan tanaman obat bagi generasi Z sangat penting karena tanaman obat memiliki banyak manfaat. Pengenalan kepada generasi Z dapat dilakukan melalui praktik langsung di kebun untuk mengenalkan manfaatnya, sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung.	Kencur digunakan untuk meredakan batuk dan meningkatkan nafsu makan, dengan rimpang dimakan atau diminum sekali sehari berdasarkan pengalaman. Tanaman ditanam di pekarangan rumah tanpa kesulitan, dan informasinya diperoleh dari orang tua. Pelestarian penting bagi generasi Z, bisa diperkenalkan melalui praktik langsung dan pemanfaatan teknologi.
26	Dewi Tahu, penggunaan tanaman obat seperti temulawak yang digunakan sebagai obat asam lambung. Diperoleh dari pekarangan rumah yang langsung ditanam di dalam tanah. Tidak ada waktu khusus dan kesulitan dalam menanam. Sudah dilakukan sejak lama. Khasiat untuk membantu mengobati asam	Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang, dicuci bersih lalu disimpan di dalam kulkas. Penggunaan dengan cara direbus, lalu air rebusannya diminum, dua sampai tiga kali sehari sebelum makan. Tidak ada resep khusus, berdasarkan pengalaman. Khasiatnya sangat efektif membantu menetralkan kelebihan asam lambung yang dapat	Informasi diperoleh dari orang tua. Tidak ada kontribusi dengan ahli. Melestarikan dan memperkenalkan tanaman obat kepada generasi Z dilakukan dengan mengembangkan kebun tanaman obat di sekolah atau rumah, agar generasi Z dapat belajar langsung tentang penanaman, perawatan, dan	Temulawak digunakan untuk mengobati asam lambung, dengan rimpang direbus dan diminum 2-3 kali sehari berdasarkan pengalaman. Tanaman ditanam di pekarangan rumah tanpa kesulitan, meski dapat menimbulkan diare. Pengenalan dan pelestarian bagi generasi Z dapat dilakukan melalui kebun tanaman obat dan teknologi sebagai sarana edukasi.

	lambung. Namun, efek sampingnya bisa menyebabkan diare.	menyebabkan rasa perih dan tidak nyaman di ulu hati.	pemanfaatan. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga bisa digunakan sebagai sarana pendukung dalam memperkenalkan tanaman obat	
27	Selly Tahu, penggunaan tanaman obat seperti lidah buaya, diperoleh dari depan rumah yang ditanam didalam pot. Tidak ada waktu khusus dan kesulitan yang dihadapi jika pengambilan tidak benar bisa membuat bagian lain ikut membusuk, sudah dibudidayakan sekitar 8 bulan. Khasiatnya adalah untuk mengurangi peradangan jerawat.	Bagian yang digunakan adalah daging lidah buaya. Saat ada jerawat langsung diambil dan tidak disimpan. Penggunaan dengan cara dioleskan. Dipakai hanya saat ada jerawat saja. Pengolahannya cukup dipotong-potong. Tidak ada resep khusus, hanya berdasarkan pengalaman. Efektif mengurangi jerawat.	Informasi diperoleh dari teman. Tidak ada kontribusi dengan ahli. Melestarikan pengetahuan tanaman obat sangat penting karena selain hemat biaya juga menggunakan bahan alami. Memperkenalkan tanaman obat kepada generasi Z dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi barcode agar mudah diakses, mulai dari khasiat, cara penggunaan, dan informasi lainnya.	Lidah buaya digunakan untuk mengurangi jerawat dengan cara dioleskan langsung dari daging tanaman berdasarkan pengalaman. Tanaman ditanam di pot di depan rumah tanpa kesulitan, dan informasinya diperoleh dari teman tanpa kontribusi ahli. Pelestarian dan pengenalan kepada generasi Z dapat dilakukan melalui teknologi untuk memudahkan akses informasi khasiat dan cara penggunaan.
28	Subaidah Tahu, penggunaan tanaman obat seperti jahe dan kunyit, diperoleh dari halaman belakang rumah yang tumbuh dengan sendirinya, tidak ada waktu khusus dan tidak ada kesulitan. Sudah digunakan sejak bertahun-tahun. Khasiatnya adalah untuk mengurangi nyeri saat haid.	Bagian yang digunakan adalah rimpang. Rimpang dicuci hingga bersih, dimasukkan ke dalam wadah, lalu disimpan di dalam kulkas. Penggunaan direbus lalu diminum satu kali sehari saat haid. Tidak ada resep khusus, berdasarkan pengalaman. Sangat efektif mengurangi nyeri saat haid.	Informasi diperoleh dari orang tua dan media sosial. Tanpa kontribusi ahli. Melestarikan tanaman obat sangat penting untuk kesehatan dan budaya, sekaligus bisa dikenalkan ke generasi Z melalui media tanam dari barang bekas sehingga tidak hanya bermanfaat sebagai obat, tetapi juga mengurangi penggunaan plastik dengan cara daur ulang. Dengan ini, generasi Z dapat lebih	Jahe dan kunyit digunakan untuk mengurangi nyeri haid, dengan rimpang direbus dan diminum satu kali sehari berdasarkan pengalaman. Tanaman tumbuh di halaman rumah tanpa kesulitan, dan informasinya diperoleh dari orang tua dan media sosial. Pelestarian dan pengenalan kepada generasi Z dapat dilakukan melalui media tanam dari barang bekas agar bermanfaat sekaligus mengurangi plastik.

			tertarik untuk memanfaatkan tanaman obat .	
29	Rahma Tahu, penggunaan tanaman obat seperti jeruk nipis, diperoleh dengan cara membeli di pasar dan tidak menanam secara langsung. Penggunaan sudah sekitar 2 bulan. Khasiatnya adalah untuk membantu mengurangi ketombe. Namun, efek sampingnya jika terlalu sering digunakan dapat menyebabkan iritasi pada kulit kepala.	Bagian yang digunakan adalah buah. Penyimpanan dilakukan di suhu ruang. Cara penggunaan dengan mengoleskan langsung perasan jeruk nipis ke kulit kepala, didiamkan beberapa menit, kemudian dibilas dan keramas seperti biasa. Tidak ada resep khusus, hanya berdasarkan pengalaman. Khasiatnya membantu mengurangi ketombe, dan hasilnya cukup efektif.	Pengetahuan tentang tanaman obat diperoleh dari Google. Tidak ada kesulitan dalam memperolehnya. Melestarikan dan memperkenalkan tanaman obat kepada generasi Z sangat penting, salah satunya dapat dilakukan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan praktis seperti berkebun tanaman obat atau membuat ramuan herbal sederhana.	Jeruk nipis digunakan untuk mengurangi ketombe dengan cara dioleskan perasan buah ke kulit kepala berdasarkan pengalaman. Tanaman diperoleh dari pasar dan informasinya dari Google tanpa kesulitan. Pengenalan kepada generasi Z dapat dilakukan melalui kegiatan praktis seperti berkebun atau membuat ramuan herbal sederhana.
30	Kartini: Tahu, penggunaan tanaman obat untuk kesehatan, seperti jahe, diperoleh dengan cara membeli di pasar, tidak ditanam sendiri. Penggunaan sudah cukup lama. Khasiatnya adalah membantu meredakan mual akibat mabuk perjalanan.	Bagian yang digunakan adalah rimpang disimpan di dalam kantong plastik. Penggunaan dilakukan dengan cara menghirup aroma jahe atau mengunyah secara langsung. Digunakan saat dalam perjalanan. Cara pengolahan cukup dipotong-potong. Tidak ada resep khusus, berdasarkan pengalaman. Khasiat sangat efektif membantu meredakan mual	Pengetahuan tentang tanaman obat diperoleh dari media sosial dan orang tua. Tidak ada kendala dalam memperolehnya. Upaya memperkenalkan dan melestarikan tanaman obat kepada Generasi Z dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, misalnya melalui media sosial agar informasi tersampaikan secara menarik dan mudah dipahami.	Jahe digunakan untuk meredakan mual akibat mabuk perjalanan dengan cara dihirup aromanya atau dikunyah langsung berdasarkan pengalaman. Tanaman diperoleh dari pasar dan informasinya dari media sosial serta orang tua. Pengenalan dan pelestarian bagi generasi Z dapat dilakukan melalui media sosial agar informasi tersampaikan menarik dan mudah dipahami.

Lampiran 4. Hasil Observasi Generasi Milenial

No	Hasil Observasi	Simpulan
1.	Masna: Pemanfaatan pekarangan rumah, meskipun kecil, dimaksimalkan untuk menanam berbagai tanaman obat seperti kumis kucing, pecah beling, jahe, kunyit, dan serai tanpa disertai tanaman hias. Tanaman tersebut ditanam langsung di tanah dan dirawat dengan cara sederhana, yaitu disiram setiap pagi dan kadang-kadang setiap sore hari. Pemanfaatannya dilakukan dengan cara direbus dan air rebusannya langsung diminum tanpa disimpan. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah sering turunnya hujan yang menyebabkan sebagian tanaman mudah mati.	1. Pemanfaatan tanaman obat dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah, baik yang sempit maupun luas, serta teras atau pot sebagai media tanam. 2. Jenis tanaman obat yang ditanam beragam, antara lain jahe, kunyit, kencur, serai, lidah buaya, temulawak, daun sirsak, kumis kucing, pecah beling, lengkuas, daun sirih, jeruk nipis, daun kelor, daun telon, daun seri, kaca piring, hingga bidara. Selain itu, beberapa generasi minelial juga menambahkan tanaman buah seperti pepaya, buah naga, dan pisang, atau tanaman hias sebagai pelengkap.
2.	Rina: Pemanfaatan pekarangan rumah yang cukup luas difokuskan hanya pada satu jenis tanaman obat, yaitu daun sirsak, serta ditambah dua tanaman hias. Tanaman sirsak diperoleh dengan cara membeli bibit atau tanaman kemudian dipindahkan ke tanah, dan dirawat dengan penyiraman rutin setiap pagi dan sore. Pemanfaatannya dilakukan dengan cara direbus dan diminum langsung tanpa disimpan. Kondisi lingkungan seperti turunnya hujan juga memengaruhi proses perawatan tanaman.	3. Cara penanaman dilakukan secara sederhana, baik dengan menanam langsung di tanah maupun di dalam pot, serta ada juga yang memanfaatkan tanaman liar yang tumbuh sendiri di pekarangan. Perawatan tanaman umumnya dilakukan dengan penyiraman rutin setiap pagi dan sore hari, meskipun ada yang tidak disiram setiap hari. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan lahan, waktu perawatan, hujan berlebih yang menyebabkan tanaman mati, serangan ayam yang memakan daun, hingga kesalahan pengambilan bagian tanaman yang dapat merusak atau membusukkan tanaman.
3.	Homsiah: Pemanfaatan teras rumah dilakukan dengan menanam tanaman obat seperti serai di dalam pot, serta menanam tanaman buah seperti buah naga yang berasal dari bibit yang dibeli. Serai ditanam dengan cara menancapkan batangnya langsung ke tanah, sedangkan buah naga ditanam dari bibit. Perawatan dilakukan secara rutin dengan penyiraman setiap pagi dan sore. Pemanfaatan serai dilakukan dengan cara direbus, kemudian ditambahkan madu sebelum diminum, dan dikonsumsi langsung tanpa disimpan.	4. Pemanfaatan tanaman obat dilakukan dengan memanfaatkan hasil dari alam sekitar, seperti daun seletup yang diambil dari hutan. Daun tersebut direbus dan dimandikan dengan anak yang terkena gegato.
4.	M. Faisal: Pemanfaatan halaman belakang rumah dilakukan dengan menanam berbagai tanaman obat seperti jahe, kunyit, lengkuas, serai, serta tanaman buah seperti pepaya. Perawatan dilakukan secara rutin dengan penyiraman setiap pagi dan sore hari. Tanaman obat dimanfaatkan dengan cara dipotong-potong, direbus, lalu air rebusannya diminum dan dapat disimpan untuk tiga kali konsumsi. Tidak terdapat kendala dalam proses penanaman maupun perawatannya.	4. Pemanfaatan tanaman obat dilakukan dengan berbagai cara, seperti direbus lalu
5.	Ayu: Halaman depan rumah dimanfaatkan untuk menanam jahe, serai, lidah buaya, dan pepaya, sedangkan daun kelor diperoleh dari pasar. Pemanfaatannya beragam, seperti kelor dimasak menjadi sayur bening dan lidah buaya digunakan untuk perawatan rambut. Tidak ada kendala yang dihadapi dalam penanaman maupun pemanfaatannya.	
6.	Intan: Tidak adanya waktu dan keterbatasan lahan menjadi alasan utama tidak menanam tanaman obat sendiri. Namun, pemanfaatan tanaman obat tetap dilakukan dengan memanfaatkan hasil dari alam sekitar, seperti daun seletup yang diambil dari hutan. Daun tersebut direbus dan dimandikan dengan anak yang terkena gegato.	
7.	Mujila: Jahe ditanam dengan memanfaatkan pot, kemudian dirawat dengan penyiraman rutin setiap pagi dan sore. Pemanfaatannya dilakukan dengan cara direbus, lalu air rebusannya diminum sebagai obat tradisional.	







8.	Sumita: Pemanfaatan tanaman obat dilakukan dengan menanam kunyit dan kencur di dalam pot kecil. Tanaman dirawat secara rutin dengan penyiraman setiap hari sehingga tumbuh dengan baik. Pemanfaatannya dilakukan dengan cara direbus, kemudian air rebusannya diminum sebagai obat tradisional. Tidak ditemukan kendala dalam proses penanaman maupun penggunaannya.	<p>airnya diminum, diparut dan dicampur dengan madu, diperas untuk dioleskan ke kulit kepala, dioleskan ke wajah berjerawat, dikunyah langsung, ataupun digunakan sebagai sayur. Beberapa tanaman obat juga dimanfaatkan untuk perawatan kesehatan seperti menurunkan darah tinggi, mencegah diabetes, mengobati batuk, maag, cacar, gegato pada anak, hingga untuk perawatan rambut dan kulit.</p> <p>5. Bagi yang tidak memiliki lahan atau waktu, tanaman obat diperoleh dari pasar, tetangga, maupun alam sekitar seperti hutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat tetap berusaha memanfaatkan tanaman obat dengan cara yang sederhana dan tradisional, baik melalui budidaya di pekarangan maupun dengan memanfaatkan sumber dari luar.</p>
9.	Wali Rahmanto: Pemanfaatan halaman rumah yang terbatas tetap dilakukan dengan menanam dua jenis tanaman obat, yaitu kunyit dan daun sirih. Kedua tanaman tersebut dimanfaatkan secara tradisional dengan cara diparut, kemudian hasilnya dicampur dengan madu untuk diminum.	
10	Rita: Pemanfaatan tanaman obat seperti jeruk nipis digunakan sebagai obat batuk, namun tidak ditanam sendiri melainkan diperoleh dengan cara membeli di pasar. Hal ini terjadi karena keterbatasan lahan yang tidak memungkinkan untuk menanam tanaman obat.	
11.	Kubro: Tanaman obat berupa lidah buaya dibudidayakan di dalam pot besar dan dirawat dengan penyiraman rutin setiap pagi dan sore. Pemanfaatannya dilakukan dengan cara mengambil daging lidah buaya untuk dioleskan pada kulit kepala sebagai perawatan alami guna menebalkan rambut. Sejauh ini tidak terdapat kendala dalam penanaman maupun penggunaannya.	
12.	Umi: Tidak menanam tanaman obat sendiri karena keterbatasan lahan. Tanaman obat yang dimanfaatkan adalah daun kelor yang diperoleh dari alam sekitar. Pemanfaatannya dilakukan dengan cara direbus dan air rebusannya diminum langsung sekali pakai tanpa disimpan.	
13.	Vitri: Pekarangan rumah yang cukup luas dimanfaatkan untuk menanam beberapa tanaman obat seperti daun seri, kunyit, dan pepaya. Perawatan dilakukan secara rutin dengan penyiraman setiap pagi dan sore hari. Pemanfaatannya dilakukan dengan cara direbus dan diminum. Sejauh ini tidak ada kendala dalam proses penanaman maupun penggunaannya.	
14	Mardhonas: Tidak menanam tanaman obat sendiri, melainkan memanfaatkannya dengan cara membeli di pasar, seperti kunyit, jahe, dan serai. Tanaman obat tersebut digunakan dengan cara direbus, lalu air rebusannya diminum untuk dua kali konsumsi, yaitu pagi dan sore hari, tanpa disimpan.	
15.	Ulfa: Tidak menanam tanaman obat dan hanya membudidayakan tanaman hias, pemanfaatan tanaman obat tetap dilakukan. Tanaman obat seperti daun seletup diperoleh dari tetangga dan digunakan untuk mengobati cacar dengan cara direbus lalu diminum.	
16.	Yuliza: Halaman rumah dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat seperti serai. Tanaman tersebut ditanam langsung di tanah dan dirawat dengan cara sederhana, yaitu disiram setiap pagi dan sore hari. Pemanfaatannya dilakukan dengan cara direbus dan air rebusannya langsung diminum tanpa disimpan.	
17.	Rika: Pemanfaatan pekarangan rumah yang cukup kecil, dimaksimalkan untuk menanam berbagai tanaman obat seperti jahe, kunyit dan daun sirih tanpa disertai tanaman hias. Tanaman tersebut langsung ditanam di tanah dan disiram setiap pagi dan sore hari. Cara penggunaannya dengan cara direbus dan air rebusannya langsung diminum. Tidak ada kendala yang dihadapi dalam penanaman tanaman obat.	




18.	Des: Tidak menanam tanaman obat karena keterbatasan lahan perkarangan. Namun, pemanfaatan tanaman obat dilakukan dengan memperoleh jahe, kencur dan pucuk jambu dari pasar maupun tetangga. Tanaman obat tersebut digunakan dengan cara direbus kemudian diminum.
19.	Wiranda: Tidak menanam tanaman obat, melainkan memperoleh tanaman obat seperti temulawak dengan cara membeli di pasar. Tanaman obat tersebut dimanfaatkan untuk meredakan sakit maag, dengan cara direbus lalu air rebusannya diminum.
20.	Delly: Pemanfaatan perkarangan rumah dilakukan dengan menanam berbagai tanaman obat seperti kaca piring, temulawak dan kunyit. Perawatan dilakukan secara rutin dengan penyiraman setiap pagi dan sore hari. Tanaman obat dimanfaatkan dengan cara daun ditumbuk atau dihancurkan didalam air dan dilapkan ditubuh anak.
21.	Nanda: Tanaman obat yang dimanfaatkan adalah bidara, yang tumbuh dengan sendirinya di halaman rumah tanpa ditanam secara khusus. Tidak ada tanaman obat lain yang dibudidayakan, sehingga pemanfaatan hanya terbatas pada bidara. Daun bidara digunakan dengan cara direbus, kemudian air rebusannya diminum sebagai upaya mencegah diabetes.
22.	Linda: Pemanfaatan pekarangan rumah yang cukup luas dilakukan dengan menanam beberapa jenis tanaman obat, seperti daun telon, daun seri, dan temulawak. Penanaman telon dan seri dilakukan dengan menanam bibit, dan temulawak ditanam langsung di tanah. Perawatan tanaman dilakukan dengan penyiraman setiap pagi dan sore hari. Daun telon digunakan dengan cara ditumbuk lalu dioleskan pada perut. Tidak ada kendala dalam proses penanaman maupun pemanfaatannya.
23.	Nety: Pemanfaatan pekarangan rumah yang kecil dilakukan dengan menanam satu jenis tanaman obat, yaitu lengkuas. Ditanam langsung di tanah dan dirawat dengan penyiraman setiap pagi dan sore hari. Pemanfaatan dilakukan dengan cara direbus lalu airnya diminum tanpa disimpan. Kendala dalam penanaman adalah keterbatasan lahan yang tidak cukup luas sehingga hanya dapat menanam satu jenis tanaman saja.
24.	Indah: Tanaman pepaya tumbuh dengan sendirinya di halaman belakang rumah tanpa ditanam secara khusus dan tidak ada tanaman obat lain yang dibudidayakan. Daun pepaya digunakan dengan cara direbus, kemudian air rebusannya diminum sebagai upaya mencegah diabetes.
25.	Eli: Pemanfaatan tanaman obat dilakukan dengan menanam kencur di dalam pot kecil. Tanaman dirawat secara rutin dengan penyiraman setiap hari sehingga tumbuh dengan baik. Pemanfaatannya dilakukan dengan cara dikunyah atau direndam dengan air hangat. Kendala dalam penanaman tanaman adalah keterbatasan lahan yang tidak ada sehingga hanya dapat menanam satu jenis tanaman.
26.	Dewi: Pemanfaatan pekarangan rumah hanya menanam satu jenis tanaman obat, yaitu temulawak, disertai dengan beberapa tanaman hias yang ditanam di dalam pot. Temulawak ditanam langsung di tanah dan dirawat dengan penyiraman rutin setiap pagi dan sore hari. Pemanfaatannya dilakukan dengan cara direbus, kemudian air rebusannya diminum sebagai obat tradisional.







27.	Selly: Pemanfaatan tanaman obat dilakukan dengan menanam lidah buaya di dalam pot karena keterbatasan lahan. Perawatan dilakukan dengan penyiraman rutin setiap pagi dan sore hari. Lidah buaya dimanfaatkan dengan cara dagingnya dipotong kemudian dioleskan pada wajah berjerawat. Namun, terdapat kendala dalam pemanfaatannya, yaitu jika cara pengambilan tidak tepat dapat menyebabkan bagian lain dari tanaman menjadi busuk.	
28.	Subaidah: Pemanfaatan halaman belakang rumah yang berukuran kecil digunakan untuk menanam dua jenis tanaman obat, yaitu jahe dan kunyit. Penanaman dilakukan langsung di tanah, namun penyiraman tidak dilakukan setiap hari. Kedua tanaman tersebut dimanfaatkan dengan cara direbus dan airnya diminum tanpa disimpan. Kendala yang dihadapi adalah daun tanaman sering dimakan ayam.	
29.	Rahma: Pemanfaatan pekarangan rumah yang cukup luas digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, serai, dan jeruk nipis serta tanaman lain seperti pepaya, pandan, dan pisang. Perawatan dilakukan dengan menyiram secara rutin setiap pagi dan sore hari. Tanaman obat dimanfaatkan dengan cara direbus kemudian diminum tanpa disimpan, sedangkan jeruk nipis diperas dan dioleskan ke kulit kepala untuk menghilangkan ketombe.	
30.	Kartini: Tidak menanam tanaman, melainkan memanfaatkannya dengan cara membeli di pasar, seperti jahe. Tanaman obat tersebut digunakan dengan cara dipotong-potong lalu dihirup ataupun dikunyah langsung untuk menghilangkan mabuk perjalanan.	


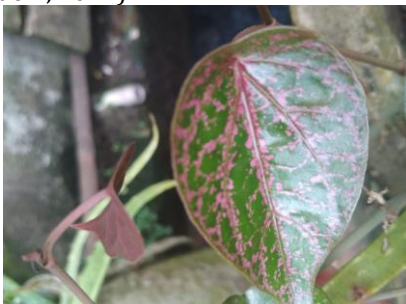
Lampiran 5. Tanaman Obat yang Teridentifikasi Digunakan Masyarakat Gandus

<p>Klasifikasi Kunyit Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Kelas: Monocotyledoneae Ordo : Zingiberales Famili : Zingiberaceae Genus : Curcuma Spesies : <i>Curcuma domestica</i> Val. (Rohmah, 2024)</p> 	<p>Klasifikasi Jahe Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Kelas : Monocotyledoneae Ordo : Zingiberales Famili : Zingiberaceae Genus : Zingiber Spesies : <i>Zingiber officinale</i> Roscoe (Anggraeni, 2017)</p> 
<p>Klasifikasi Temulawak Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Kelas : Monocotyledoneae Ordo : Zingiberales Famili : Zingiberaceae Genus : Curcuma Spesies : <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb. (Syamsudin, dkk, 2019)</p> 	<p>Klasifikasi Lidah Buaya Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Kelas : Monocotyledoneae Ordo : Liliales Famili : Liliaceae Genus : Aloe Spesies : <i>Aloe vera</i> L. (Aulia, 2024)</p> 
<p>Klasifikasi Kumis Kucing Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Class : Dicotyledoneae Ordo : Solanales Famili : Lamiaceae Genus : Ocimum Spesies : <i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq (Ramadani, 2021)</p> 	<p>Klasifikasi Pecah Beling Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Class : Mognoliopida Ordo : Scrophulariales Famili : Acanthaceae Genus : Strobilantes Spesies : <i>Strobilanthes crispus</i> L. (Sukendi, 2025)</p> 

	
<p>Klasifikasi Serai Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Kelas : Monocotyledoneae Ordo : Poales Famili : Poaceae Genus : Cymbopogon Spesies : <i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf (Anggraeni, 2017)</p> 	<p>Klasifikasi Daun Sirih Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Class : Dicotyledoneae Ordo : Piperales Famili : Piperaceae Genus : Piper Spesies : <i>Piper betle</i> L. (Anggraeni, 2017)</p> 
<p>Klasifikasi Kaca Piring Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Class : Magnoliopsida Ordo : Rubiales Famili : Rubiaceae Genus : Gardenia Spesies : <i>Gardenia jasminoides</i> J. Ellis. (Christin, 2020)</p> 	<p>Klasifikasi Sirsak Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Class : Dicotyledonae Ordo : Ranales Famili : Annonaceae Genus : Annona Spesies : <i>Annona muricata</i> L. (Anggraeni, 2017)</p> 
<p>Klasifikasi Daun Seri Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Class : Magnoliopsida Ordo : Malvales Famili : Elaeocarpaceae Genus : Muntingia Spesies : <i>Muntingia calabura</i> L. (Rabiah, 2022)</p>	<p>Klasifikasi Lengkuas Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Kelas : Monocotyledoneae Ordo : Zingiberales Famili : Zingiberaceae Genus : Alpinia Spesies : <i>Alpinia galanga</i> (L.) Swartz (Anggraeni, 2017)</p>

	
<p>Klasifikasi Bidara Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Class : Magnoliopsida Ordo : Rosales Famili : Rahmnaceae Genus : Ziziphus Spesies : <i>Ziziphus mauritiana</i> L. (Febrika, 2024)</p> 	<p>Klasifikasi Pepaya Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Class : Dicotyledonae Ordo : Cistales Famili : Caricaceae Genus : Carica Spesies : <i>Carica papaya</i> L. (Anggraeni, 2017)</p> 
<p>Klasifikasi Daun Seletup Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Class : Dicotyledoneae Ordo : Solantes Famili : Solanaceae Genus : Physialis Spesies : <i>Physalis angulata</i> L. (Fadhli, dkk, 2023)</p> 	<p>Klasifikasi Puring Kingdom : Plantae Divisi : Tracheophyta Class : Magnoliopsida Ordo : Malpighiales Famili : Euphorbiaceae Genus : Codiaeum Spesies : <i>Codiaeum variegatum</i> L. (Atiah, 2022)</p> 
<p>Klasifikasi Pandan Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Class : Liliopsida Ordo : Pandana les Famili : Pandanaceae Genus : Pandanus Spesies : <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. (Suwaibah, 2021)</p>	<p>Klasifikasi Pisang Klutuk/Pisang Batu Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Class : Liliopsida Ordo : Zingiberales Famili : Musaceae Genus : Musa Spesies : <i>Musa balbisiana</i> Colla. (Sugiarti, 2023)</p>

	
<p>Klasifikasi Buah Naga Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Class : Dicotyledonae Ordo : Caryophyllales Famili : Cactaceae Genus : Hylocereus Spesies : <i>Hylocereus polyrhizus</i> (Haw.) (Purwanto, 2022)</p> 	<p>Klasifikasi Belimbing Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Class : Dicotyledonae Ordo : Oxalidales Famili : Oxalidaceae Genus : Averrhoa Spesies : <i>Averrhoa carambola</i> L. (Anggraini, 2023)</p> 
<p>Klasifikasi Jambu Air Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Class : Magnoliopsida Ordo : Myrtales Famili : Myrtaceae Genus : Syzygium Spesies : <i>Syzygium samarangense</i> (Burme) (Sari, 2023)</p> 	<p>Klasifikasi Kedondong Hutan Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Class : Dicotyledonaea Ordo : Sapindales Famili : Anacardiaceae Genus : Spondias Spesies : <i>Spondias pinnata</i> (L.F) Kurz (Sutana, 2020)</p> 
<p>Klasifikasi Jeruk Nipis Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Class : Dicotyledonae Ordo : Rutales Famili : Rutaceae Genus : Citrus Spesies : <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle (Ramadani, 2021)</p>	<p>Klasifikasi Kencur Kingdom : Plantae Divisi : Tracheophyta Class : Magnoliopsida Ordo : Zingiberaceles Famili : Zingiberaceae Genus : Kaempferia Spesies : <i>Kaempferia galanga</i> L. (Fitriyana, 2023)</p>

	
<p>Klasifikasi Mangkokan Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Class : Magnoliopsida Ordo : Apiales Famili : Araliaceae Genus : Polyscias Spesies : <i>Polyscias scutellaria</i> (Burm.f.) (Nugraha, 2019)</p> 	<p>Klasifikasi Jarak Pagar Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Class : Dicotyledonae Ordo : Euphorbiales Famili : Euphorbiaceae Genus : Jatropha Spesies : <i>Jatropha curcas</i> L. (Anggraeni, 2017)</p> 
<p>Klasifikasi Kemangi Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Class : Dicotyledoneae Ordo : Solanales Famili : Lamiaceae Genus : Ocimum Spesies : <i>Ocimum basilicum</i> L. (Anggraeni, 2017)</p> 	<p>Klasifikasi Sirih Merah Kingdom : Plantae Divisi : Spermatophyta Class : Dicotyledoneae Ordo : Piperales Famili : Piperaceae Genus : Piper Spesies : <i>Piper cracatum</i> (Ruiz) Pav. (Anggraeni, 2017)</p> 
<p>Klasifikasi Nangka Kuning Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Class : Magnoliopsida Ordo : Urticales Famili : Moraceae Genus : Artocarpus Spesies : <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk. (Pratiwi, 2021)</p>	<p>Klasifikasi Daun Telon Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Class : Magnoliopsida Ordo : Apiales Famili : Apiaceae Genus : Foeniculum Spesies : <i>Foeniculum vulgare</i> Mill. (Partonowati, 2021)</p>



Lampiran 6. Foto Dokumentasi Wawancara Informan

	
<p>Umi (27 Tahun)</p>	<p>Rina (40 Tahun)</p>
	
<p>Homsiah (43 Tahun)</p>	<p>Delly (27 Tahun)</p>
	
<p>Wiranda (25 Tahun)</p>	<p>Faisal (26 Tahun)</p>
	
<p>Rahma (27 Tahun)</p>	<p>Ayu (26 Tahun)</p>

Lampiran 7. Profil Aku Hatinya PKK Kelurahan Pulokerto Tahun 2023

**PROFIL LOMBA AKU HATINYA PKK
KELURAHAN PULOKERTO
TAHUN 2023**



**(POKJA III)
PELAKSANAAN AKU HATINYA PKK
PEMANFAATAN PEKARANGAN DI KELURAHAN PULOKERTO
KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG**

**SEKRETARIAT TP- PKK KELURAHAN PULOKERTO
Jalan Pulokerto RT. 001 RW. 001**

**PROFIL AKU HATINYA PKK / PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH
DI KELURAHAN PULOKERTO
TIM PENGGERAK PKK KELURAHAN PULOKERTO POKJA III**

1. PENDAHULUAN

AKU HATINYA PKK merupakan singkatan dari halaman Asri , teratur dan Indah bersama PKK. Dimana masyarakat bersama PKK dapat sadar untuk mengelola Pekarangan atau halaman rumahnya termasuk lahan tidur yang ada di wilayah Kelurahan tersebut agar teratur sehingga terlihat indah dan menciptakan kenyamanan bagi penghuni atau warganya.

TP-PKK Kelurahan Pulokerto juga tidak hentinya menghimbau kepada semua Kader PKK Kelurahan Pulokerto agar secara bersama-sama mengajak masyarakat melakukan program-program Kegiatan PKK yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat yaitu salah satunya adalah kegiatan **AKU HATINYA PKK**.

Gerakan **AKU HATINYA PKK** meliputi Pemanfaatan Pekarangan dengan menanam tanaman yang bernilai sebagai **Lambung Hidup** (yaitu tanaman penopang Ketahanan Pangan yang tahan bertahun-tahun dengan segala musim dan cuaca seperti umbi-umbian , jagung dan lain-lain), **Warung Hidup** (yaitu tanaman menghasilkan buah, bunga , biji dan daun yang berguna untuk dimakan seperti sayur –sayuran dan buah-buahan), **Bank Hidup** (yaitu tanaman yang bersifat tahunan seperti mangga dan durian atau memelihara ternak kecil / tambak ikan) dan **Apotik Hidup** (yaitu tanaman obat yang menghasilkan untuk kebutuhan kesehatan)

A. KONDISI GEOGRAFIS KELURAHAN PULOKERTO

Kelurahan Pulokerto adalah merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Gandus Kota Palembang yang memiliki **Luas lebih Kurang 3.820 HA** dengan Keadaan alam dan bentuk *Permukaan Tanahnya* sebagian besar berbentuk Daratan dan Sebagian lagi berbentuk Rawa / Lebak .dengan Jumlah Penduduk Sebanyak 17.221 Jiwa terdiri dari laki-laki berjumlah 8.762 Jiwa dan Perempuan Berjumlah 8.395 Jiwa, Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 3.323 KK serta terdiri dari 35 RT dan 5 RW. Oleh karena Tanah di Kelurahan Pulokerto ini adalah termasuk Tanah yang subur maka mata pencarian Penduduknya sebagian besar adalah Bertani yaitu sebanyak 1.251 orang oleh sebab itu Kelurahan Pulokerto ini banyak sekali ditanami Pohon-pohon Pelindung, Pohon Buah-Buahan, sayuran dan Apotik Hidup di Pekarangan rumah mereka dan di sepanjang jalan utamanya sehingga Kelurahan Pulokerto ini masih terlihat Asri sampai dengan sekarang.

Maksudnya melakukan usaha tanaman pekarangan tidak hanya sekali saja atau hanya pada waktu diingatkan saja, namun harus kita lakukan secara terus menerus berkesinambungan karena akan memberikan manfaat dan kemudahan bagi keluarga sendiri untuk menunjang kebutuhan hidup.

3. Prinsip Pengembangan Tanaman Bergizi Tinggi

Sebelum melakukan penanaman di pekarangan sebaiknya kita seleksi dahulu jenis tanaman yang akan kita tanam, sebaiknya dipilih Tanaman yang memberikan Gizi Tinggi dengan mempertimbangkan factor iklim, tempat dan selera kita akan mendapatkan sayuran bergizi yang sangat berguna bagi pemenuhan gizi keluarga tanpa harus membeli di pasar.

Dalam menciptakan lingkungan yang asri, teduh dan Indah perlu juga memperhatikan Tata Letak dan Pola Penanaman, seperti tanaman di sisi rumah sebaiknya ditanami dengan tanaman sayur-sayuran, obat-obatan dan bumbu-bumbuan, tanaman belakang rumah dapat dipilih tanaman yang pohonnya agak tinggi tetapi tidak begitu besar dan pilih yang memberikan hasil secara terus menerus atau dapat juga dipilih tanaman hias yang cepat tumbuh, banyak cabang, kuat dan lebat serta dapat bermanfaat banyak, misalnya beluntas dapat dipakai untuk obat dan lalapan, Tanaman Puring, Mangkokan, Kedondong, Belimbing dan lain sebagainya.

HATINYA PKK dapat di jabarkan juga sebagai :

- a. Lumbung Hidup
Yaitu berbagai macam umbi umbian sebagai Sumber Karbohidrat.
- b. Warung Hidup
Berupa sayur sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral.
- c. Apotik Hidup atau TOGA
Berbagai jenis Tanaman Obat Keluarga seperti bangle, seledri, Jahe, Kunyit, Laos, Kunyit Putih, Kumis Kucing dan tanaman obat lainnya.
- d. Peternakan
Ayam, Bebek, Kambing, Sapi dan lain lain.
- e. Perikanan
Ikan lele, Gurami, Nila, Patin, Sepet, Gabus dan lain sebagainya.

Apabila Persediaan Pangan dalam keluarga selalu ada dan dalam jumlah cukup maka itulah yang dinamakan **Ketahanan Pangan Keluarga** , baik berupa Pangan yang ada di Lumbung atau yang ada di Pekarangan.

Pemanfaatan Pekarangan merupakan salah satu kegiatan penting terutama bagi masyarakat. Salah satu fungsi penting Perkarangan adalah dalam usaha untuk dapat **Mensejahterakan Penghuni atau Pemiliknya** , bahwa perkarangan tersebut dapat **memberikan Sumbangan Gizi dan dapat Menambah Pendapatan Keluarga**. Dengan Demikian dapat kita ketahui dan dapat kita tarik kesimpulan bahwa begitu besarnya Manfaat **AKU HATINYA PKK**.

II. TUJUAN

Tujuan dari penyusunan profil ini adalah :

Memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Pokja III TP-PKK Kelurahan Pulokerto terutama mengenai Pelaksanaan **AKU HATINYA PKK** melalui Pemanfaatan Perkarangan / Lahan yang ada di kelurahan pulokerto

III. SASARAN

Sasaran Pemanfaatan Tanah Perkarangan Hatinya PKK adalah Keluarga dan Masyarakat yang memanfaatkan halaman perkarangan rumahnya di Kelurahan Pulokerto.

IV. Penghargaan yang pernah di raih Kelurahan Pulokerto dalam Pelaksanaan Hatinya PKK adalah :

1. Juara Harapan I Lomba Hatinya PKK TK. Kecamatan Gandus Tahun 2020
2. Juara Harapan II Lomba Hatinya PKK TK. Kota Palembang Tahun 2021
3. Juara 10 Besar Lomba Hatinya PKK TK. Kota Palembang Tahun 2022

PENUTUP

Demikianlah Profil ini dibuat sebagai Gambaran tentang Kegiatan AKU HATINYA PKK di Kelurahan Pulokerto yang telah melaksanakan kegiatan bersama warga khususnya Kader PKK. Semoga, kegiatan ini merupakan langkah awal kita membantu Pemerintah Kota Palembang untuk kemajuan masyarakat dalam mewujudkan **PALEMBANG EMAS DARUSSALAM 2023** dan semoga niat baik kita mendapat ridho dari Allah SubhanahuWata'ala.

SK TP-PKK KELURAHAN PULOKERTO



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG KELURAHAN PULOKERTO PALEMBANG

Jalan Griya Asri Blok. O No. 01 Kel. Pulokerto Kec. Gandus - Palembang
Telepon/Fax. (0711) 445788 Website : kecamatanandus@yahoo.co.id

KEPUTUSAN LURAH PULO KERTO KECAMATAN GANDUS PALEMBANG NOMOR : 01/ KPTS/PK/ 2022

TENTANG

SUSUNAN KEPENGURUSAN TIM PENGGERAK PKK KELURAHAN PULO KERTO KECAMATAN GANDUS PALEMBANG

LURAH PULO KERTO PALEMBANG

Menimbang :

- a. Bahwa hakekat pembangunan Nasional adalah Pembangunan Manusia seutuhnya dan Pembangunan Masyarakat Indonesia Seluruhnya yang akan terwujud apabila Kesejahteraan Keluarga dan Masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik antara lain melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
- b. Bahwa dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Dasa Wisma dan ikut serta melaksanakan Pembangunan Nasional diperlukan Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Gerakan PKK dengan memanfaatkan Sumber daya yang Berhasil Guna dan Berdaya Guna.
- c. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu dibentuk Susunan Kepengurusan Tim Penggerak PKK Kelurahan Pulo Kerto melalui Keputusan Kepala Kelurahan Pulo Kerto.

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
 2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
 3. Keputusan Mendagri dan Otonomi daerah Nomor : 53 Tahun 2000 Tanggal, 22 Desember 2000 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
 4. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 414.4-401 Tahun 2005 Tentang Hasil Keputusan Rakemas VI PKK Tahun 2005.

Menimbang : Usulan Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Pulo Kerto Kota Palembang.

MEMUTUSKAN**Menetapkan :**

- Pertama** : Menunjuk dan Mengangkat Nama-nama seperti yang ditetapkan dalam lampiran Keputusan ini.
- Kedua** : Masing-masing Pengurus agar Melaksanakan Tugasnya sesuai dengan telah ditetapkan seperti dalam Lampiran Keputusan ini.
- Ketiga** : Masa Bakti Kepengurusan TP. PKK selama 5 (Lima) Tahun terhitung sejak Pengangkatan.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan Ketentuan apabila terdapat Kekeliruan dalam Penetapan ini diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 02 Januari 2022

**Tembusan :**

- Yth. Camat Gandus Kota Palembang.
- Yth. TP-PKK Kecamatan Gandus.
- Arsip

**DAFTAR LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN LURAH PULO
KERTO KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG.**

NOMOR : 01 / TAHUN 2022
TANGGAL : 02 JANUARI 2022
**TENTANG : SUSUNAN KEPENGURUSAN TP. PKK
 KELURAHAN PULO KERTO
 KOTA PALEMBANG.**

DEWAN PENYANTUN : AMRULLAH, SH
PENASEHAT : PRADITA DWI NOPITA, SE
KETUA : EMI FITRIA
WAKIL KETUA : YUSDIANTI
SEKRETARIS : SOPIA TRI PUSPITA
WAKIL SEKRETARIS : AYU PARIDA
BENDAHARA : YUSMELI
WAKIL BENDAHARA : YENI ANGGRAINI

POKJA I
KETUA POKJA I : HINDUN
SEKRETARIS : MUSLIA
ANGGOTA : 1. SRI WUHMATI
2. JAMILAH
3. AJATI
4. JAYANYI

POKJA II
KETUA POKJA II : TARBIYAH
SEKRETARIS : SARI DEDE
ANGGOTA : 1. MISNAH DEWI
2. ROMADONITA
3. ENI
4. SUMARNI

POKJA III
KETUA POKJA III : ASNI
SEKRESTARIS : JARIYAH
ANGGOTA : 1. SULASTRI
2. MAWARIA
3. DEWI MARYATI
4. KURNIA

POKJA IV
KETUA POKJA IV : HOLIJAH
SEKRETARIS : NURMAWATI
ANGGOTA : 1. EKA
2. ERNA
3. LOLI
4. ANITA

Lurah Pulo Palembang

 NIP. 198309092002121003

**DAFTAR LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN LURAH PULOKERTO KECAMATAN GANDUS
KOTA PALEMBANG.**

NOMOR : TAHUN 2022
TANGGAL : 02 JANUARI 2022
TENTANG : SUSUNAN KEPENGURUSAN TP.PKK
 KELURAHAN PULOKERTO KECAMATAN
 GANDUS KOTA PALEMBANG

1. Ketua TP.PKK : EMI FITRIA
 Wakil Ketua : YUSDIANTI
 2. Sekretaris : SOPIA TRI PUSPITA
 Wakil Sekretaris : AYU PARIDA
 3. Bendahara : YUSMELI
 Wakil Bendahara : YENI ANGGRAINI

Pokja I :
Ketua : HINDUN
Wakil Ketua : MUSLIA
Anggota :
 1. SRI WUHMIATI
 2. JAMILAH
 3. AJIATI
 4. JAYANTI

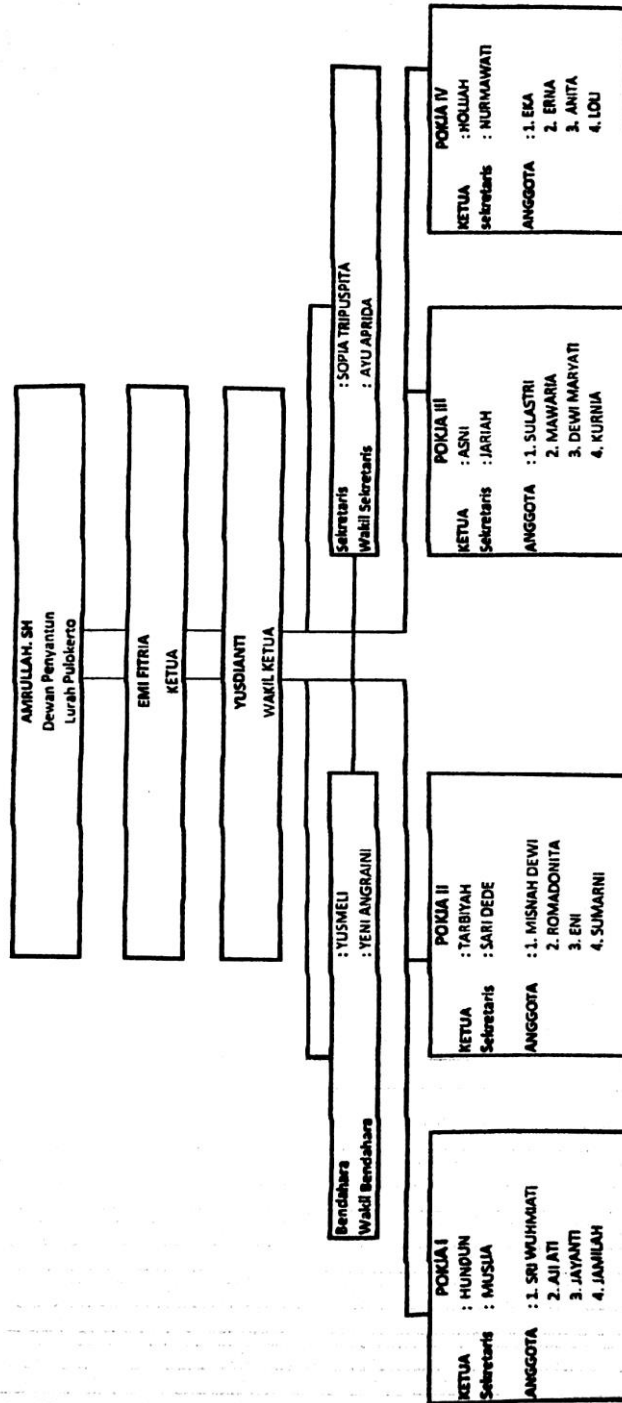
Pokja II :
Ketua : TARBIYAH
Wakil Ketua : SARI DEDE
Anggota :
 1. MISNAH DEWI
 2. ROMADONITA
 3. ENI
 4. SUMARNI

Pokja III :
Ketua : ASNI
Wakil Ketua : JARIAH
Anggota :
 1. SULASTRI
 2. MAWARIA
 3. DEWI MARYATI
 4. KURNIA

Pokja IV :
Ketua : HOLIJAH
Wakil Ketua : NURMAWATI
Anggota :
 1. EKA
 2. ERNA
 3. LOLI
 4. ANITA



**STRUKTUR TIM PENGGERAK PKK
KELURAHAN PULOKERTO
KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG**



PEMERINTAH KABUPATEN GENDUS
KELURAHAN PULOKERTO





**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN**

Jl. TP. H. Sofyan Kenawas (Komplek RPH) Gandus
Telp. (0711) 441551 - 445554 Fax. 0711 - 441551 www.distanikhut@palembang.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PERTANIAN PERIKANAN
DAN KEHUTANAN KOTA PALEMBANG
NOMOR : 520/01 € /SK/KDP-P2KP-Plg/2013**

TENTANG

**PENETAPAN PENERIMA MANFAAT PROGRAM P2KP 2013
"PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA MELALUI OPTIMALISASI PEMANFAATAN
PEKARANGAN DENGAN KONSEP KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) "**

- Menimbang** :
- a bahwa dalam rangka untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Percepatan penganeekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) tahun 2013 melalui Optimalisasi Pemanfaatan Tanaman Pekarangan Kota Palembang, maka perlu menetapkan Penerima Manfaat, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Gerakan Percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal;
 - b bahwa berdasarkan pertimbangan dimaksud pada huruf a perlu diatur dan ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Palembang
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, dalam salah satu pasalnya menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pangan berdasarkan pada azas kedaulatan, kemandirian, ketahanan, keamanan, manfaat, keadilan, keberlanjutan dan keadilan.
 - 2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2004 Tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan.
 - 3. Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2010 Tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara.
 - 4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2006 Tentang Dewan Ketahanan Pangan.
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
 - 6. Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal;
 - 7. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Gerakan Percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.
 - 8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan.

9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 Tahun 2011 Tentang Tata Hubungan Kerja Antar Kelembagaan Teknis, Penelitian dan Pengembangan, dan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN).
10. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81/PMK.05/2012 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga.
11. Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2010 tentang Pembangunan yang berkeadilan
 - Kementerian PPN/Bappenas bertanggung jawab dalam Penyusunan Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN – PG) 2011-2015.
 - Pemerintah Provinsi melalui Gubernur diinstruksikan untuk menyusun Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (atau disingkat RAD-PG) pada Tahun 2011
12. Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor: 09 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Palembang (Lembaran daerah Kota Palembang tahun 2008 nomor 9).
13. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2013 DIPA Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Selatan Nomor: 018.1.1.3.119225/2013; tanggal 5 Desember 2012
14. Keputusan Kepala badan Provinsi Sumatera Selatan Nomor: 912/SK/BAN-KETPANG.127/I/2013 tentang Penetapan Pejabat Pembantu Komitmen, Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar dan Bendahara Pengeluaran Pembantu, Koordinator, Penanggungjawab Kegiatan/Pelaksana Utama, Pengelola keuangan (Pembantu Bendahara dan Jabatan Penanda tanganan SPM) APBN (Dekonsentrasi) Satker Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera selatan Tahun Anggaran 2013

- Memperhatikan :
1. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 Nomor: DIPA-018.11.3.119225/2013 tanggal 5 Desember 2013.
 2. Petunjuk Teknis Pedoman Pelaksana Kegiatan P2KP Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Palembang tahun 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Menunjuk Kelompok Wanita dan Sekolah (SD/SMP/MU) yang berkedudukan di Kelurahan dan Kecamatan dalam wilayah Kota Palembang, seperti terdapat dalam lampiran keputusan ini merupakan kelompok penerima manfaat Kegiatan P2KP 2013 "Pemberdayaan Kelompok Wanita Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Konsep KRPL"
- Kedua : Bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kota Palembang dan Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan untuk menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala.
- Ketiga : Segala biaya akibat dikeluarkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada dana sesuai dengan yang tercantum dalam DIPA Nomor: DIPA 018.11.3.119225/2013 tanggal 5 Desember 2012 Satker Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Selatan TA. 2013.

- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal penetapan sampai dengan berakhirnya Tahun Anggaran 2013 dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI: PALEMBANG
PADA TANGGAL: *04* JANUARI 2013
KEPALA DINAS PERTANIAN PERIKANAN DAN
KEHUTANAN KOTA PALEMBANG



Ir. H. SUDIRMAN TEGOEH, MM
NIP. 195810021986031006

Tembusan :

1. Kepala Badan Ketahanan Pangan Cq. Pusat Pengendalian dan Keamanan Pangan, Kementerian Pertanian;
2. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Sumatera Selatan
3. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) 014 Palembang;
4. Bapak Walikota Palembang.

**KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
"MEKAR SARI"**
Kampung Talang Jawa RT. 04 RW. 01
Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus Palembang

Pelindung : - Lurah Pulo Kerto
- RW 01

Penaschat : Ketua RT. 04

Ketun : Asni

Sekretaris : Tuminah

Bendahara : Okta

Anggota :

- | | |
|--------------|--------------|
| 1. Mawar | 15 Samsta |
| 2. Kamisa | 16 Marina |
| 3. Semi | 17 Susjuria |
| 4. Alfiyah | 18 Suhartini |
| 5. Umi | 19 Wenik |
| 6. Leah | 20 Lasmu |
| 7. Asch | 21 Romlah |
| 8. Jireng | 22 Murni |
| 9. Jumza | 23 Cendek |
| 10. Painah | 24 Susmat. |
| 11. Rumsih | 25 Rasnah |
| 12. Winari | 26 Lastri |
| 13. Sumina | 27 Agustina |
| 14. Nurfitri | |



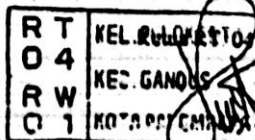
Sekretaris.

(TUMINAH)

Mengetahui,

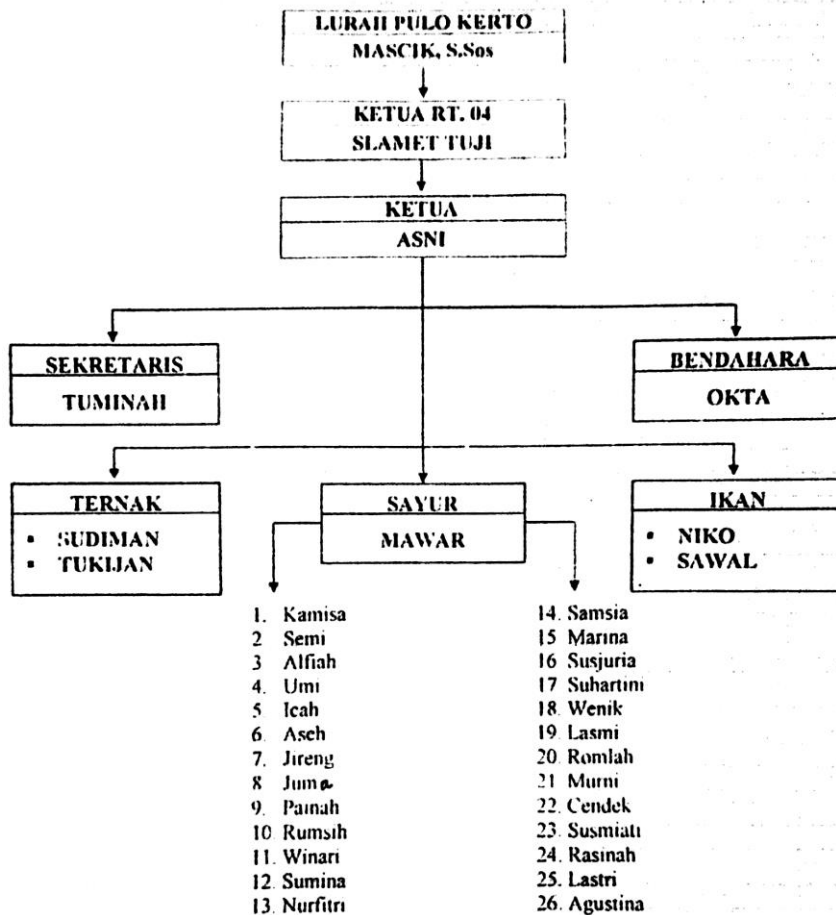


(DIDIN NURDIN)



(SLAMET TUJI)

**KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
"MEKAR SARI"**
Kampung Talang Jawa RT. 04 RW. 01
Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus Palembang





Sekretaris,

 (TUMINAH)

Mengetahui,

 (DIDIN NURDIN)

Lampiran 8. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

	<p>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI Alamat: Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842, Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com</p>
<p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG Nomor: 029/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/VIII/2025</p>	
<p>Tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang</p>	
<p>MEMPERHATIKAN: Hasil Rapat Pimpinan diperluas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang pembimbing penulisan skripsi.</p>	
<p>MENIMBANG:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi; b. bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya. 	
<p>MENINGAT:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Piagam Pendirian Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 036/III.SMs.79/80; 2. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah; 3. UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; 4. Peraturan Pemerintah Nomor: 66 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 015/E-1/KPTS/UMP/II/2024, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. 	
<p>MEMUTUSKAN</p>	
<p>MENETAPKAN :</p> <p>Pertama : Memperpanjang Keputusan Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang No:029/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/VIII/2024 tentang pengangkatan dan penetapan dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang</p>	
<p>Nama : Regi Anggani NIM : 342020029 Program Studi : Pendidikan Biologi</p>	
<p>Pembimbing I : Dr. Yetty Hastiana, M.Si. Pembimbing II : Lia Auliandari, S.Si., M.Sc.</p>	
<p>Judul Skripsi : Kearifan Lokal Generasi Milenial Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat pada Masyarakat Gandus Kota Palembang.</p>	
<p>Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 20 Agustus 2025 sampai dengan 31 Januari 2026 dan dapat diperpanjang, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.</p>	
<p>Ditetapkan di : Palembang Pada tanggal : 20 Agustus 2025 M. 26 Shafar 1447 H.</p>	
<p> Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd. NBM/NIDN: 833884/0023038701</p>	
<p>Tembusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Program Studi 2. Dosen Pembimbing 3. IT 	

Lampiran 9. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS TERAKREDITASI INSTITUSI PREDIKAT "B"
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842

LAPORAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI



Nama : Regi Anggaini
 NIM : 342020029
 Program Studi : Pendidikan Biologi
 Judul : Pengetahuan Generasi Milenial
tentang Kearifan Lokal
Pemanfaatan Tanaman Obat
Asami pada Masyarakat Gendus
Kota Palembang

Dosen Pembimbing : I. Dr. Yetty Hastiana, M.Si.
 II. Lia Auliandari, S.Si., M.Sc.

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan/Komentar Pembimbing	Paraf	
				Pemb. I	Pemb. II
1.	18 Juli 2024	Proposal	Perbanyak referensi dan Jurnal tentang tanaman obat	jet	
2.	20 Juli 2024	Proposal	Perbaiki bab I, II, III Perhatikan tata penulisan	jet	
3	20-7-2024	Proposal (Bab I & II)	<ul style="list-style-type: none"> ⊖ Susun kembali latar belakang agar terlihat urgensi penelitian jangan kontradiksi antar paragraf. ⊖ Perjelas terlebih dahulu instrumen yg akan digunakan oleh peneliti dan instrumen dapat mengacu berdasarkan tujuan penelitian. Instrumen yg harus jelas indikatornya! 		

<p>Visi: Mengembangkan Pendidikan Biologi Berwawasan Ekopedagogi yang Unggul Berbasis IPTEKS dan Islami</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran biologi berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami 2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan biologi berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami 3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami 4. Menjaln kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri dalam rangka pelaksanaan tridharma program studi pendidikan biologi <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan sarjana pendidikan biologi yang memiliki kapabilitas sebagai asisten peneliti atau <i>biology teacherpreneur</i> berwawasan ekopedagogi 2. Menghasilkan lulusan yang mampu mewujudkan wawasan ekopedagogi dalam bentuk karya ilmiah dan karya inovatif 3. Menghasilkan lulusan yang mampu mewujudkan wawasan ekopedagogi yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat 4. Menghasilkan kegiatan bersama institusi dalam dan luar negeri yang terlibat dalam mendukung pelaksanaan tridharma program studi pendidikan biologi
--



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS TERAKREDITASI INSTITUSI PREDIKAT "B"
 Alamat: Jl. Jend. A.Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan/Komentar Pembimbing	Paraf	
				Pemb. I	Pemb. II
4.	27-7-2024	Latar Belakang Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ⊖ Data dari PKK yg sudah di peroleh dapat menjadi dasar latar belakang. Banyak makna tersirat utk mempermudah latar belakang! ⊖ Persiapkan indikator utk instrumen yg dpt digunakan dlm penelitian 		
5.	3-8-2024	Bab I & Indikator utk Instrumen Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ⊖ Perhatikan susunan kalimat di latar belakang agar lebih mudah dipahami ⊖ Manfaat penelitian menggunakan barisan kegunaan data penelitian yg diperoleh ⊖ Indikator instrumen hrs menekankan pd kearifan lokal pemanfaatan TOGA 		
6.	5-8-2024	Bab I dan II	<ul style="list-style-type: none"> ⊖ Perbaiki latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ⊖ tanaman obat ⊖ Perhatikan susunan kalimat dan tata tulis 		
7.	12-8-2024	Bab I & Indikator Instrumen	<ul style="list-style-type: none"> ⊖ Tekankan pd hal² penting utk latar belakang, ini akan 		

<p>Visi: Mengembangkan Pendidikan Biologi Berwawasan Ekopedagogi yang Unggul Berbasis IPTEKS dan Islami</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran biologi berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami 2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan biologi berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami 3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami 4. Menjalin kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri dalam rangka pelaksanaan tridharma program studi pendidikan biologi <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan sarjana pendidikan biologi yang memiliki kapabilitas sebagai asisten peneliti atau <i>biology teacherpreneur</i> berwawasan ekopedagogi 2. Menghasilkan lulusan yang mampu mewujudkan wawasan ekopedagogi dalam bentuk karya ilmiah dan karya inovatif 3. Menghasilkan lulusan yang mampu mewujudkan wawasan ekopedagogi yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat 4. Menghasilkan kegiatan bersama institusi dalam dan luar negeri yang terlibat dalam mendukung pelaksanaan tridharma program studi pendidikan biologi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS TERAKREDITASI INSTITUSI PREDIKAT "B"
 Alamat: Jl. Jend. A.Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan/Komentar Pembimbing	Paraf	
				Pemb. I	Pemb. II
7.			menjadi/membantu dan pengumpul indikator!! ① Banyaklah membaca agar dpt menulis lebih baik		
8.	14-8-2024	Indikator uck instrumen	Hubungkan indikator yg sudah dibuat dg karakter pd generasi milenial yg merupakan sasaran / subjek penelitian!!		
9.	7-9-2024	Bab I (Daftar Istilah) Bab III (Teknik Pengumpulan Data)	① Istilah yg diberikan dpt diperkuat dg referensi & tidak menyalahi ketentuan umum. ② Indikator yg diberikan terlalu banyak, dapat diringkas, jangan sampai tumpang tindih! ③ Partisipasi wawancara kepada siapa & observasi apa!!		
10	14-9-2024	Bab III	① Metode Penelitian - Teknik Analisis Data, & maknainya yg sesuai dg penelitian!! ② Cek kembali pertanyaan wawancara, bila mirip ² bisa digantikan satu!		
11	28-10-2024	Cover dan bab III	① judul : ada perubahan sedikit ② Metode penelitian : dapatkan pertama peneliti kualitatif & kedua pengumpulan data & analisis data ③ pertamb. point 2 wawancara		

Visi:
 Mengembangkan Pendidikan Biologi Berwawasan Ekopedagogi yang Unggul Berbasis IPTEKS dan Islami

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran biologi berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan biologi berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami
4. Menjalani kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri dalam rangka pelaksanaan tridharma program studi pendidikan biologi

Tujuan:

1. Menghasilkan sarjana pendidikan biologi yang memiliki kapabilitas sebagai asisten peneliti atau *biology teacherpreneur* berwawasan ekopedagogi
2. Menghasilkan lulusan yang mampu mewujudkan wawasan ekopedagogi dalam bentuk karya ilmiah dan karya inovatif
3. Menghasilkan lulusan yang mampu mewujudkan wawasan ekopedagogi yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
4. Menghasilkan kegiatan bersama institusi dalam dan luar negeri yang terlibat dalam mendukung pelaksanaan tridharma program studi pendidikan biologi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS TERAKREDITASI INSTITUSI PREDIKAT "B"
 Alamat: Jl. Jend. A.Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan/Komentar Pembimbing	Paraf	
				Pemb. I	Pemb. II
12	13-11-2024	Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> ⊖ Triangulasi : wawancara, Observasi, dokumentasi ⊖ Persiapkan pengambila-data ke lapangan! 		
13	26-7-2025	Data Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ⊖ Tabulasikan data yg diperoleh agar lebih mudah dibaca, meskipun data kualitatif! ⊖ Data kualitatif buat yg lebih ringkas! 		
14	12-8-2025	Data Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ⊖ Data observasinya?? ⊖ Dokumentasi yg diperoleh berupa apa saja? ⊖ Persiapkan utu Bab Hasil Penelitian & Pembahasan!! 		
15	16-8-2025	Data penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ⊖ Perjanjian bimbingan. ⊖ Data observasi, wawancara dan dokumentasi. 		
16	19/8/2025	Draf Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> ⊖ Cek kelengkapan berkas, termasuk utk lampiran ⊖ Persiapkan utk semnas!! 		

Visi:

Mengembangkan Pendidikan Biologi Berwawasan Ekopedagogi yang Unggul Berbasis IPTEKS dan Islami

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran biologi berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan biologi berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami
4. Menjaln kerjasama dengan insititusi dalam dan luar negeri dalam rangka pelaksanaan tridharma program studi pendidikan biologi

Tujuan:

1. Menghasilkan sarjana pendidikan biologi yang memiliki kapabilitas sebagai asisten peneliti atau *biology teacherpreneur* berwawasan ekopedagogi
2. Menghasilkan lulusan yang mampu mewujudkan wawasan ekopedagogi dalam bentuk karya ilmiah dan karya inovatif
3. Menghasilkan lulusan yang mampu mewujudkan wawasan ekopedagogi yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
4. Menghasilkan kegiatan bersama institusi dalam dan luar negeri yang terlibat dalam mendukung pelaksanaan tridharma program studi pendidikan biologi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS TERAKREDITASI INSTITUSI PREDIKAT UNGGUL
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan/Komentar Pembimbing	Paraf	
				Pemb. I	Pemb. II
17.	23-8-2025	Bab 1 - 5	⊖ Bab 4 hasil penelitian dan lampiran ⊖ Persiapan untuk semhas		
18.	27-8-2025	Revisi setelah SemHas (1)	⊖ Rapihkan data & pertimbangan masukan dari pengaji stahas!!		
19.	27-8-2025	Revisi setelah semhas	Revisi sesuai masukan Dosen Pengusi bagian Bab IV dan lampiran. setelah diperbaiki dapat dipertimbangkan ujian akhir. tentukan jadwal sidang		
20.	29-8-2025	Bab I - V			
21.	29 Agste 2025	Revisi setelah Semhas (2)	⊖ Data untuk hasil observasi bisa di sesuaikan dg menggunakan indikator yg ada di tabel kisi wawancara !! ⊖ Data yg ditampilkan di Bab Hasil Penelitian hanya yg sudah di kederharkan		

Visi:

Mengembangkan Pendidikan Biologi Berwawasan Ekopedagogi yang Unggul Berbasis IPTEKS dan Islami

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran biologi berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan biologi berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami
4. Menjalin kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri dalam rangka pelaksanaan tridharma program studi pendidikan biologi

Tujuan:

1. Menghasilkan sarjana pendidikan biologi yang memiliki kapabilitas sebagai asisten peneliti atau *biology teacherpreneur* berwawasan ekopedagogi
2. Menghasilkan lulusan yang mampu mewujudkan wawasan ekopedagogi dalam bentuk karya ilmiah dan karya inovatif
3. Menghasilkan lulusan yang mampu mewujudkan wawasan ekopedagogi yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
4. Menghasilkan kegiatan bersama institusi dalam dan luar negeri yang terlibat dalam mendukung pelaksanaan tridharma program studi pendidikan biologi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS TERAKREDITASI INSTITUSI PREDIKAT UNGGUL

Alamat: Jl. Jend. A.Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan/Komentar Pembimbing	Paraf	
				Pemb. I	Pemb. II
22	29 Agts '25	Revisi setelah SemHas (3)	<p>diringkas berdasarkan indikator, data lengkapnya dilampirkan saja</p> <p>⊖ Lengkapi dg data/ informasi identitas responden (lampirkan)</p> <p>⊖ Persiapkan utk ujian skripsi !!</p>		

Palembang, 06 Rabiul Awwal 1447 H
29 Agustus 2025 M
 Ketua Program Studi Pendidikan Biologi,

Lia Auliandari, S.Si, M.Sc.
 NBM/NIDN : 180483/0226048801

<p>Visi: Mengembangkan Pendidikan Biologi Berwawasan Ekopedagogi yang Unggul Berbasis IPTEKS dan Islami</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran biologi berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami 2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan biologi berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami 3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berwawasan ekopedagogi yang unggul berbasis IPTEKS dan islami 4. Menjinjalin kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri dalam rangka pelaksanaan tridharma program studi pendidikan biologi <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan sarjana pendidikan biologi yang memiliki kapabilitas sebagai asisten peneliti atau <i>biology teacherpreneur</i> berwawasan ekopedagogi 2. Menghasilkan lulusan yang mampu mewujudkan wawasan ekopedagogi dalam bentuk karya ilmiah dan karya inovatif 3. Menghasilkan lulusan yang mampu mewujudkan wawasan ekopedagogi yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat 4. Menghasilkan kegiatan bersama institusi dalam dan luar negeri yang terlibat dalam mendukung pelaksanaan tridharma program studi pendidikan biologi
--

RIWAYAT HIDUP



Regi Anggani dilahirkan di Palembang 30 Juni 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mustar dan Ibu Rina. Penulis menempuh pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Furqoniyah Palembang pada tahun 2007—2013, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 2 Palembang pada tahun 2013—2016, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 8 Palembang pada tahun 2016—2019.

Pendidikan berikutnya penulis melanjutkan Program Sarjana Strata 1 (S-1) Pendidikan Biologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis diterima sebagai mahasiswa baru pada September 2020. Penulis melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan PLP 1 di SMP Muhammadiyah 4 Palembang dan PLP 2 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Penulis lulus dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar Angkatan 5 tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi periode 20 Februari—9 Juni 2023 di SMP Yulis Palembang. Penulis menyelesaikan skripsi pada September 2025, yang berjudul “Pewarisan Kearifan Lokal Generasi Milenial dalam Pemanfaatan Tanaman Obat pada Masyarakat Gandus”.